

**HUBUNGAN PERSEPSI POLA ASUH ORANG TUA DAN PENERAPAN
NILAI BUDAYA SEKOLAH TERHADAP KEMANDIRIAN
BELAJAR SISWA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Novi Kurnia Sari
NIM 11108241048

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“HUBUNGAN PERSEPSI POLA ASUH ORANG TUA DAN PENERAPAN NILAI BUDAYA SEKOLAH TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA”** yang disusun oleh Novi Kurnia Sari, NIM 11108241048 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I,


Apkilia Tina Lidyasari, M.Pd.
NIP 19820425 200501 2 001

Yogyakarta, 25 Juni 2015
Pembimbing II,


Agung Hastomo, M. Pd.
NIP 19800811 200604 1 002

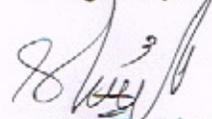
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 25 Juni 2015

Yang menyatakan



Novi Kurnia sari

NIM 11108241048

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “HUBUNGAN PERSEPSI POLA ASUH ORANG TUA DAN PENERAPAN NILAI BUDAYA SEKOLAH TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA” yang disusun oleh Novi Kurnia Sari, NIM 11108241048 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 9 Juli 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Aprilia Tina Lidyasari, M. Pd.	Ketua Penguji		25 Juli 2015
Sekar Purbarini K., M. Pd.	Sekretaris Penguji		29 Juli 2015
Dr. Rita Eka Izzaty, M. Si.	Penguji Utama		29 Juli 2015
Agung Hastomo, M. Pd.	Penguji Pendamping		29 Juli 2015

27 Juli 2015

Yogyakarta,
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 00

MOTTO

Sesungguhnya bersama kesulitan itu akan ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain) dan hanya kepada Tuhanmu hendaknya kamu berharap.

(Terjemahan Q.S Al-Insyirah: 6-8)

“Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya”

(Terjemahan QS. Al Baqarah ayat 233)

“Carilah ilmu dari buaian sampai liang lahat”

(Terjemahan HR. Muslim)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan segala karunia-Nya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak, ibu, dan saudaraku tercinta yang senantiasa mengiringi langkahku dengan segala daya dan doa serta selalu memberikan dorongan dan motivasi.
3. Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah menjadi tempatku menuntut ilmu.
4. Nusa, bangsa, dan agama.

HUBUNGAN PERSEPSI POLA ASUH ORANG TUA DAN PENERAPAN NILAI BUDAYA SEKOLAH TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA

Oleh
Novi Kurnia Sari
NIM 11108241048

ABSTRAK

Penelitian ini berdasarkan adanya permasalahan sekolah sudah menerapkan nilai budaya sekolah yang menunjang kemandirian belajar siswa dan juga dengan penerapan pola asuh orang tua yang berbeda-beda namun kemandirian belajar siswa di SD N se-Gugus I Sidoarum Sleman masih kurang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan persepsi pola asuh orang tua dan penerapan nilai budaya sekolah dengan kemandirian belajar.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasi. Subjek penelitian sebanyak 186 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk skala. Validasi instrumen menggunakan penilaian ahli, sedangkan reliabilitas menggunakan teknik analisis koefisien alpha Cronbach. Hasil reliabilitas butir dari instrumen persepsi pola asuh orang tua sebesar 0,873 dan untuk instrument penerapan nilai budaya sekolah sebesar 0,839. Adapun kemandirian belajar siswa memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,913. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut. Besarnya hubungan persepsi pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar siswa adalah **57%**. Hubungan penerapan nilai budaya sekolah dengan kemandirian belajar siswa adalah **72%**. Selanjutnya besarnya hubungan pola asuh orang tua dan penerapan budaya sekolah dengan kemandirian belajar siswa adalah **89%**. Berdasarkan dari hasil kesimpulan diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi pola asuh orang tua dan penerapan nilai budaya sekolah dengan kemandirian belajar siswa kelas tinggi SD di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman tahun ajaran 2014/2015.

Kata kunci: *persepsi pola asuh orang tua, penerapan nilai budaya sekolah, kemandirian belajar*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Hubungan Persepsi Pola Asuh Orang Tua dan Penerapan Nilai Budaya Sekolah terhadap Kemandirian Belajar Siswa” dengan lancar. Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

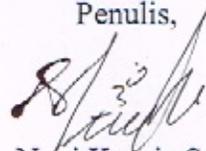
1. Bapak Prof. Dr. Rochmad Wahab, M. Pd. MA. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
2. Bapak Dr. Haryanto, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan izin penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi.
3. Ibu Hidayati, M. Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan rekomendasi dan bantuan dari awal pembuatan proposal hingga penyusunan skripsi ini terselesaikan.
4. Ibu Aprilia Tina Lidyasari, M.Pd. selaku pembimbing I dan Bapak Agung Hastomo, M.Pd. selaku pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dan perhatian telah membimbing peneliti sampai penyusunan skripsi ini selesai.
5. Ibu Kepala Sekolah SD N Godean I yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan uji instrumen penelitian.

6. Bapak dan Ibu Kepala Sekolah Dasar se-Gugus I Sidoarum Godean Sleman yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan dan penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 25 Juni 2015

Penulis,



Novi Kurnia Sari

DAFTAR ISI

	hal
JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat penelitian.....	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kemandirian Belajar Siswa	
1. Pengertian Kemandirian Belajar Siswa	12
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Siswa	16
3. Ciri-Ciri Siswa yang Memiliki Kemandirian Belajar	19

B. Persepsi Pola Asuh Orang Tua	
1. Pengertian Persepsi	22
2. Pengertian Pola Asuh Orang Tua.....	23
3. Dimensi Pola Asuh Orang Tua	25
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua	29
C. Penerapan Nilai Budaya Sekolah	
1. Pengertian Budaya Sekolah	33
2. Unsur-Unsur Budaya Sekolah.....	35
3. Nilai Budaya Sekolah	36
4. Penerapan Nilai Budaya Sekolah.....	37
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Budaya Sekolah	39
D. Kerangka Berpikir	42
E. Hipotesis	42
F. Definisi Operasional Variabel	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
C. Populasi dan Sampel.....	46
D. Metode Pengumpulan Data.	49
E. Instrumen Penelitian	49
F. Teknik Analisis Data	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	61
B. Pengujian Prasyarat Analisis	72
C. Menguji Hipotesis.....	75
D. Pembahasan Hasil Penelitian	77
E. Keterbatasan Penelitian	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 80
B. Saran 81

DAFTAR PUSTAKA 82

LAMPIRAN-LAMPIRAN 88

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Distribusi Sampel Penelitian	48
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Persepsi Pola Asuh Orang Tua	50
Tabel 3. Kisi-Kisi Pedoman Instrumen Variabel Penerapan Nilai Budaya Sekolah	51
Tabel 4. Kisi-Kisi Pedoman Instrumen Variabel Kemandirian Belajar	52
Tabel 5. Hasil Uji Analisis Kisi-Kisi Variabel Persepsi Pola Asuh Orang Tua	55
Tabel 6. Hasil Uji Analisis Kisi-Kisi Variabel Penerapan Nilai Budaya Sekolah.....	56
Tabel 7. Hasil Uji Analisis Kisi-Kisi Variabel Kemandirian Belajar.....	57
Tabel 8. Perhitungan Kategori.....	58
Tabel 9. Tabel Skor Indikator Persepsi Pola Asuh Orang Tua.....	61
Tabel 10. Tabel Rumus Klasifikasi Persepsi Pola Asuh Orang Tua	63
Tabel 11. Tabel Klasifikasi Persepsi Pola Asuh Orang Tua.....	64
Tabel 12. Tabel Skor Indikator Penerapan Nilai Budaya Sekolah	65
Tabel 13. Tabel Rumus Klasifikasi Penerapan Nilai Budaya Sekolah.....	67
Tabel 14. Tabel Klasifikasi Penerapan Nilai Budaya Sekolah	67
Tabel 15. Tabel Skor Indikator Kemandirian Belajar.....	69
Tabel 16. Tabel Rumus Klasifikasi Kemandirian Belajar	70
Tabel 17. Tabel Klasifikasi Kemandirian Belajar.....	71
Tabel 18. Hasil Uji Normalitas	72
Tabel 19. Hasil Uji Linieritas.....	73
Tabel 20. Hasil Uji Multikolonieritas	74
Tebel 21. Nilai Adjusted R ²	75
Tebel 22. Nilai F hitung	75
Tabel 23. Nilai Beta	76
Tabel 24. Keterkaitan Nilai dan Indikator di Sekolah Dasar.....	88

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Model Hubungan Antar Variabel Penelitian.....	42
Gambar 2. Histogram Skor Aspek Kehangatan	62
Gambar 3. Histogram Skor Aspek Kontrol.....	63
Gambar 4. Histogram Klasifikasi Frekuensi Persepsi Pola Asuh Orang Tua .	64
Gambar 5. Histogram Skor Penerapan Nilai Budaya Sekolah.....	65
Gambar 6. Histogram Klasifikasi Frekuensi Penerapan Nilai Budaya Sekolah.....	67
Gambar 7. Histogram Skor Kemandirian Belajar Siswa	70
Gambar 8. Histogram Klasifikasi Frekuensi Kemandirian Belajar	71

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Keterkaitan Nilai dan Indikator Di Sekolah Dasar.....	88
Lampiran 2. Instrumen Uji Coba	92
Lampiran 3. Data Uji Coba Skor Uji Coba Instrumen.....	99
Lampiran 4. Hasil Penilaian Ahli.....	102
Lampiran 5. Perhitungan Validitas dan Reliabilitas	104
Lampiran 6. Instrumen Penelitian	112
Lampiran 7. Data Hasil Penelitian	119
Lampiran 8. Analisis Data Penelitian	123
Lampiran 9. Surat Keterangan Validasi Isi Instrumen.....	127
Lampiran 10. Surat Ijin Penelitian	128
Lampiran 11. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	130

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aktivitas kehidupan manusia tidak lepas dari kegiatan belajar. Kegiatan belajar dilakukan dimana pun, kapan pun dan pada usia berapa pun, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar tersebut juga tidak pernah berhenti. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan. Slameto (2010:2) juga menyatakan hal yang sama, bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, dengan demikian melalui proses belajar seseorang akan menghasilkan perubahan tingkah laku dalam dirinya.

Belajar dilakukan oleh semua golongan usia, termasuk untuk siswa SD. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tanggal 23 Mei 2006 menyatakan bahwa pendidikan dasar memiliki tujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Berdasarkan paparan di atas terlihat bahwa pendidikan dasar memiliki tugas untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan agar anak-anak Bangsa Indonesia menjadi pribadi yang mandiri dalam menjalani kehidupannya.

Sikap mandiri diperlukan bagi bangsa Indonesia, dan yang terutama bagi siswa adalah untuk mandiri dalam belajar. Kemandirian belajar merupakan suatu perubahan dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas

belajar secara mandiri dan merupakan hasil dari pengalaman dan latihan diri sendiri tanpa bergantung pada orang lain untuk menguasai suatu materi tertentu sehingga dapat dipakai untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hendra Surya (2003:115) yang menyatakan bahwa kemandirian belajar adalah proses menggerakkan kekuatan atau reaksi diri individu yang belajar untuk mempelajari objek belajar tanpa ada tekanan atau pengaruh di luar dari dirinya.

Kemandirian belajar juga diperlukan bagi siswa sekolah dasar, termasuk untuk siswa kelas tinggi. Jamal (2011:92) menyatakan bahwa pada umur 11-12 tahun sikap kemandirian anak ditanamkan. Pada tahapan ini orang tua melatih anak untuk memecahkan permasalahannya, bertanggung jawab dan mulai menghargai waktu termasuk dalam mengatur belajarnya.

Banyak pemberitaan di sosial media mengenai prestasi anak yang diperoleh karena kemandirian belajarnya. Seperti yang telah diberitakan pada salah satu media massa koran Tempo Jakarta pada tanggal 20 Oktober 2014 dimana siswa dari Sekolah Kristen IPEKA bernama Nixon Widjaja yang berumur 11 tahun meraih medali emas dan *The Best Theory* pada International Mathematics and Science Olympic (IMSO) di Bali pada tanggal 5–11 Oktober 2014. Pencapaian yang telah diraih oleh Nixon adalah berkat kemandirian belajar yang Nixon miliki. Nixon adalah anak yang rajin belajar dan tahu cara mengatasi rasa malas belajarnya. Bahkan, anak tersebut juga memberi nasehat untuk teman-temannya cara mengatasi rasa malas atau jenuh belajar dengan cara mendengarkan musik agar tetap semangat.

Namun di sisi lain, fakta yang terjadi saat ini masih terdapat anak yang kemandirian belajarnya masih rendah. Hal ini ditandai dengan adanya anak yang tidak tahan lama jika belajar, malas belajar, dan baru belajar jika menjelang ujian. Fakta tersebut diperkuat dengan pemberitaan di media massa Tribun pada tanggal 8 Februari 2015 yang terjadi di Banjarmasin. Ibu Gharsina warga Palu, kebingungan menghadapi anak sulungnya yang malas belajar. Ibu Gharsina cemas karena sampai sekarang anaknya belajar harus disuruh terlebih dahulu, bahkan sering kali harus ditunggu karena kalau tidak, enggan belajar. Anak tersebut tidak suka belajar dan kurang ada niat untuk belajar sendiri padahal akan mengikuti ujian.

Kemandirian belajar terbentuk tidak terlepas dari dua faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Seperti pendapat dari Muhammad Ali dan Muhammad Asrori (2005: 118) bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar, yaitu faktor dari dalam diri anak tersebut (internal) yang meliputi kondisi fisik maupun kondisi psikologis anak dan faktor dari luar anak (eksternal) yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Faktor eksternal yang pertama adalah lingkungan keluarga. Berawal dari lingkungan keluargalah, kemandirian anak mulai terbentuk. Anak mulai belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial melalui keluarga. Dalam keluarga juga, orang tua menjadi orang pertama dan utama dalam mengasuh, mendidik, membimbing, membantu dan mengarahkan anak untuk menjadi pribadi yang mandiri. Bila tindakan orang tua dalam mengasuh anak tidak

berhasil maka dapat menimbulkan sikap dan perilaku yang kurang mandiri pada anak. Pembentukan kemandirian anak sangat terkait dengan pola asuh orang tuanya.

Pola asuh orang tua merupakan gambaran yang dipakai orang tua untuk mengasuh (merawat, menjaga, dan mendidik) anak (Singgih Dirga Gunarso dalam Al Tridhonanto, 2014:4). Pola asuh orang tua tersebut diberikan dengan tujuan agar anak-anaknya menjadi pribadi yang mandiri seperti yang diinginkan orang tua.

Orang tua ingin melakukan yang terbaik untuk anaknya. Begitupun dalam hal membentuk kemandirian anak. Terdapat orang tua yang memaksakan kehendaknya agar anak belajar sesuai dengan keinginannya, agar anak menjadi seperti yang diinginkan oleh orang tuanya. Terdapat juga orang tua yang membiarkan anaknya belajar ataupun tidak belajar, dan menuruti permintaan sesuka hati anaknya. Namun, terdapat juga orang tua yang tidak memaksakan kehendaknya agar anak belajar sesuai dengan keinginan orang tua namun hanya mengarahkan anak sesuai keputusan yang telah mereka ambil bersama. Masing-masing anak memiliki keunikan termasuk dalam hal kemandirian belajarnya, terkadang orang tua bisa menyesuaikan antara pola pengasuhan dengan keunikan anaknya, namun terdapat juga orang tua yang kurang bisa menyesuaikan pola asuh yang diterapkan dengan keunikan yang dimiliki oleh anaknya, sehingga memberikan dampak yang berbeda-beda juga bagi kemandirian belajar anaknya.

Faktor eksternal yang kedua adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah sangat berkaitan erat dengan budaya sekolah. Budaya sekolah juga memiliki peran penting dalam mewujudkan kemandirian belajar bagi anak. Dikarenakan selain dalam keluarga, anak juga menghabiskan waktunya di sekolah. Pada sekolah dasar negeri hampir 6 sampai 8 jam anak menjalani aktivitas belajarnya di sekolah, bahkan, pada sekolah dasar swasta anak menghabiskan sekitar 10 jam untuk aktivitas belajarnya.

Aktivitas maupun kebiasaan yang dilakukan oleh siswa dan semua staff di sekolah merupakan bagian dari budaya sekolah. Seperti yang dinyatakan oleh Kennedy (Syamsul, 2013: 123) bahwa budaya sekolah merupakan keyakinan dan nilai-nilai milik bersama yang menjadi pengikat kuat kebersamaan mereka sebagai suatu masyarakat. Banyak hal yang berkaitan dengan budaya sekolah, dan yang dominan adalah mengenai nilai-nilai karakter yang terkadang tidak berbentuk tulisan dan bersifat abstrak, karena dengan nilai-nilai tersebut dapat mencerminkan karakter dari warga sekolah dan menjadi kekhasan dari identitas masing-masing sekolah.

Budaya sekolah merupakan sistem tradisi dan ritual yang amat kompleks, yang dibangun dari waktu ke waktu oleh guru, siswa, orang tua dan staff administrasi untuk mengatasi masalah dan mencapai prestasi (Deal Schein & Peterson, Barnawi dan Mohammad Arifin 2013: 109). Budaya sekolah dipegang bersama oleh kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan siswa sebagai dasar mereka dalam memahami dan memecahkan berbagai persoalan yang muncul di sekolah. Berdasarkan pernyataan di atas maka

dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah menjadi solusi dalam memecahkan persoalan yang terjadi di sekolah yang diantaranya mengenai kemandirian belajar siswa.

Faktor eksternal yang ketiga adalah lingkungan masyarakat. Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi siswa dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian belajar siswa. Berbeda dengan sistem kehidupan masyarakat yang mendukung potensi siswa, seperti penetapan kebijakan jam belajar masyarakat atau santunan bagi anak yang memiliki prestasi bagus, dengan kebijakan seperti demikian akan mendorong kemandirian belajar siswa.

Kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh tiga faktor di atas. Berdasarkan dari ketiga faktor tersebut, peneliti lebih mendalami faktor lingkungan keluarga yang terkait dengan pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah yang terkait dengan budaya sekolah.

Permasalahan yang ditemukan di sekolah adalah masih terdapat siswa yang belum mandiri dalam belajar. Hal ini dapat dilihat oleh peneliti dari observasi di saat proses belajar mengajar yang dilaksanakan di SDN se-Gugus I Sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten Sleman. Peneliti melaksanakan observasi pada tanggal 25 November 2014 di SDN Krpyak dan SDN Semarangan, 26 November 2014 di SDN Tinom dan SDN Sidoarum dan, 29 November 2014 di SDN Pengkol. Data yang peneliti

dapatkan dari hasil observasi di SDN se-Gugus I Sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten Sleman yaitu guru mengoreksi pekerjaan rumah siswa dan terdapat 10 siswa yang tidak mengerjakan tugasnya.

Peneliti juga melakukan observasi di perpustakaan saat istirahat. Perpustakaan sekolah terlihat lengang, hanya sekitar 12 dari 348 siswa yang membaca buku di perpustakaan. Padahal sekolah memiliki perpustakaan yang memadai dan buku-buku yang memadai. Slogan-slogan seperti “rajin pangkal pandai hemat pangkal kaya”, “awali semua dengan doa” dan masih banyak slogan lainnya yang mendukung kemandirian belajar juga sudah terpasang di dinding-dinding SDN se-Gugus1 Sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten Sleman.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan pada 5 guru kelas tinggi di SDN se-Gugus I Sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten Sleman setiap pagi siswa berangkat lebih awal pada pukul 06.30 WIB untuk membaca doa-doa dengan tujuan agar siswa bisa lebih berkonsentrasi dan siap mengikuti pelajaran. Sekolah juga mengadakan les privat baik untuk remedi maupun pengayaan, terutama untuk pelajaran Bahasa Indonesia, MTK, dan IPA. Les tersebut pihak sekolah lakukan di luar jam sekolah pada siang hari.

Berdasarkan dari 16 siswa yang peneliti wawancarai, 4 siswa memiliki orang tua tidak sempat untuk mendampingi siswa belajar dan dalam mengulang pelajaran di rumah siswa tidak diperhatikan dan diawasi oleh orangtua. Namun jika anak meminta buku ataupun mainan orang tua selalu membelikannya sehingga siswa lebih suka melakukan hal-hal lain sesuka

hatinya dibandingkan belajar. Empat orang siswa yang lain memiliki orang tua yang tidak bisa mendampingi belajar karena orang tua mereka tidak mengerti dengan pelajaran mereka, tetapi ketika anak mendapatkan nilai yang jelek mereka dimarahi. Delapan siswa yang lain mengaku bahwa orang tua mereka sempat mendampingi belajar, ada juga yang memanggilkan seorang pembimbing les privat untuk di rumah, dan menasehati anak jika tidak belajar.

Berdasarkan dari data *need assesment* berupa angket yang peneliti berikan kepada siswa 100 siswa SDN se Gugus I Sidoarum Godean pada tanggal 11 Febuari 2014 di SDN Krapyak, 12 Febuari 2015 di SDN Sidoarum Godean, 13 Febuari 2014 di SDN Tinom dan SDN Pengkol, dan 14 Febuari 2015 di SDN Semarangan tercatat terdapat 10 anak tidak menyiapkan buku dan alat tulis ketika akan sekolah, 8 anak yang tidak peduli dengan jawabannya saat ujian, 21 anak tidak belajar teratur dan belajar ketika akan ujian saja, 31 anak belajar jika di perintah orang tua, 29 anak suka meminjam alat tulis milik teman, 29 anak belajar tidak sesuai jadwal, 24 anak mengerjakan PR sewaktu-waktu sesuka hatinya, 41 anak tidak berusaha mencari-cari buku jika ada materi pelajaran yang tidak dipahami, 22 anak suka meminjam buku teman untuk disalin di rumah, dan 35 anak jika ada bel bunyi tidak langsung duduk untuk mengikuti pelajaran.

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara, dan *need assesment* yang peneliti lakukan, peneliti melihat permasalahan sekolah sudah menerapkan nilai budaya sekolah yang menunjang kemandirian belajar siswa dan juga

dengan penerapan pola asuh orang tua yang berbeda-beda namun kemandirian belajar siswa di SD N se-Gugus I Sidoarum Sleman masih kurang. Maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dengan mengambil judul Hubungan Persepsi Pola Asuh Orang Tua dan Penerapan Nilai Budaya Sekolah terhadap Kemandirian Belajar Siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah yang timbul di SD se-Gugus I Sidoarum antara lain :

1. Hanya terlihat 10 siswa yang aktif dalam kelas saat pembelajaran berlangsung.
2. 21 siswa tidak belajar teratur dan belajar ketika ujian saja.
3. 29 siswa belajar tidak sesuai dengan jadwal ketika di rumah.
4. 41 siswa anak tidak berusaha mencari-cari buku jika ada materi pelajaran yang tidak dipahami.
5. 35 siswa jika ada bel bunyi tidak langsung duduk untuk mengikuti pelajaran.
6. Penerapan nilai budaya sekolah yang sudah bagus namun kemandirian belajar siswa masih kurang.
7. Terdapat 4 siswa yang mendapatkan nilai rendah karena kurang mendapatkan perhatian dan justru malah dimarahi oleh orang tua.
8. Terdapat 4 siswa memiliki orang tua tidak sempat untuk mendampingi siswa belajar dan dalam mengulang pelajaran di rumah siswa tidak diperhatikan dan diawasi oleh orangtua.

C. Batasan Masalah

Penelitian harus mempunyai batasan masalah yang jelas, sehingga penelitian akan lebih terfokus dan terarah. Untuk itu, penulis membatasi penelitian ini untuk mengkaji hubungan persepsi pola asuh orang tua dan penerapan nilai budaya sekolah dengan kemandirian belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan positif dan signifikan antara persepsi pola asuh orang tua dan penerapan nilai budaya sekolah dengan kemandirian belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji adanya hubungan positif dan signifikan antara persepsi pola asuh orang tua dan penerapan nilai budaya sekolah dengan kemandirian belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

Dengan mengadakan penelitian ini, peneliti berusaha untuk mendapatkan suatu masukan yang akan bermanfaat bagi semua komponen pendidikan pada umumnya. Manfaat yang diharapkan adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan adanya hubungan pola asuh orang tua dan budaya sekolah dengan kemandirian belajar siswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka mendukung teori tentang hubungan pola asuh orang tua dan budaya sekolah dengan kemandirian belajar siswa.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan bahan pertimbangan peneliti-peneliti selanjutnya untuk meneliti obyek penelitian yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru dapat dijadikan bahan informasi tentang kemandirian belajar siswa, budaya sekolah dan pola asuh orang tua, sehingga diharapkan mereka dapat bekerjasama dan memberikan bimbingan serta arahan kepada anak didiknya agar keberhasilan bisa dicapai.
- b. Bagi kepala sekolah dapat dijadikan bahan informasi tentang kemandirian belajar siswa, budaya sekolah dan pola asuh orang tua, sehingga diharapkan dapat memberikan kebijakan yang tepat dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di sekolah.
- c. Bagi orang tua dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang pola asuh sehingga orang tua dapat menerapkan pola asuh yang tepat dalam mengoptimalkan kemandirian belajar siswa.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kemandirian Belajar Siswa

Kemandirian adalah unsur penting bagi kehidupan terutama dalam hal belajar. Herman (1994: 186) menyatakan bahwa kemandirian menjadi hal yang penting bukan hanya untuk anak sekolah saja dalam masyarakat, dunia usaha dan dunia kerja sangat diperlukan. Dengan memiliki kemandirian belajar membuat siswa sukses dalam belajarnya dan juga akan melatih seorang siswa untuk memiliki kemampuan yang perlu dimiliki di waktu dia akan dewasa.

1. Pengertian kemandirian belajar siswa

Menurut Hendra Surya (2003:114) belajar mandiri adalah proses menggerakkan kekuatan atau dorongan dari dalam diri individu yang belajar untuk menggerakkan potensi dirinya mempelajari objek belajar tanpa ada tekanan atau pengaruh asing di luar dirinya. Dengan demikian kemandirian belajar yang dimaksud adalah lebih mengarah pada pembentukan kemandirian dalam cara-cara belajar itu sendiri.

Sejalan dengan pendapat di atas, kemandirian belajar menurut Haris (2007: 7) adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah dan dibangun oleh bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Kegiatan belajar aktif yang dimaksud adalah kegiatan belajar yang memiliki ciri keaktifan pembelajar, persistensi, keterarahan, dan kreativitas untuk mencapai tujuan dan motif atau niat yang dimaksud adalah kekuatan pendorong kegiatan belajar secara intensif. Jadi, Siswa yang memiliki kemandirian

belajar disebut memiliki *self motivated learning*. *Self motivated learning* mengandung makna bahwa seseorang yang menjalankan kegiatan belajar mandiri lebih ditandai dan ditentukan oleh motif belajar yang timbul di dalam diri siswa.

Selain teori *self motivated learning* dari Haris Mujiman, terdapat juga teori *self regulatory learning* dalam mendorong kemandirian belajar siswa. *Self regulatory learning* atau bisa disebut juga sebagai pembelajaran mengatur diri menurut Santrock (2012: 334) lebih memfokuskan siswa untuk melakukan pembangkitan diri dan pemantauan diri atas pikiran perasaan dan perilaku dengan tujuan untuk mencapai suatu sasaran. Sasaran tersebut dapat berupa sasaran prestasi akademik ataupun sasaran sosioemosional.

Terdapat beberapa karakteristik siswa yang melakukan *self regulatory learning*. Seperti yang dinyatakan oleh Winne (Santrock 2012:334) bahwa terdapat 5 karakteristik siswa yang melakukan *Self regulatory learning*. Diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Menetapkan sasaran untuk memperluas pengetahuan mereka dan mempertahankan motivasi mereka
- b. Sadar akan emosi mereka dan mempunyai strategi untuk mengatur emosi mereka.
- c. Secara berkala memantau tujuan mereka untuk mencapai sasaran.
- d. Menyempurnakan atau merevisi strategi mereka berdasarkan kemajuan yang mereka buat.

e. Mengevaluasi rintangan-rintangan yang mungkin timbul dan melakukan adaptasi-adaptasi yang diperlukan.

Menurut Syamsul (2013: 143) yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki kemandirian belajar adalah siswa yang mampu mempelajari pokok bahasan tertentu dengan membaca buku atau dengan mendengarkan media audiovisual tertentu tanpa bantuan atau dengan bantuan terbatas dari orang lain. Siswa juga memiliki otonomi dalam belajar. Otonomi tersebut terwujud dalam beberapa kebebasan, yaitu:

- a. Siswa memiliki kesempatan untuk menentukan bahan belajar yang ingin dipelajarinya dan yang ingin dicapai sesuai dengan kondisi dan kebutuhan belajarnya.
- b. Siswa boleh menentukan bahan belajar yang ingin dipelajarinya dan cara mempelajarinya.
- c. Siswa mempunyai kebebasan untuk belajar sesuai dengan kecepatan belajarnya sendiri.
- d. Siswa dapat ikut menentukan cara evaluasi yang akan digunakan untuk menilai kemajuan belajarnya.

Siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar bukan berarti siswa tersebut belajar sendirian, bukan berarti mengasingkan siswa untuk belajar sendiri tanpa adanya teman belajar maupun gurunya. Namun kemandirian belajar lebih ditekankan pada siswa berusaha sendiri terlebih dahulu untuk memahami isi dari pelajaran. Saat siswa sudah mulai kesulitan, barulah siswa

bertanya pada guru atau teman untuk mendiskusikan kesulitan yang siswa alami.

Siswa dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila ia telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain. Ciri-ciri pokok siswa mampu mandiri dalam belajar dapat dilihat dari bagaimana ia memulai belajarnya, mengatur waktu dalam belajar sendiri melakukan belajar dengan cara dan teknik sesuai dengan kemampuan sendiri serta mampu mengetahui kekurangan diri sendiri.

Sebagai syarat agar siswa dapat belajar mandiri, siswa tersebut harus memiliki dan melatih metode belajar yang baik, sehingga sejak awal dari pemberian tugas belajar, harus sudah timbul dalam jiwa dan pikiran anak untuk menata kegiatan belajar sendiri berdasarkan metodologi belajar yang baik dan pada tahapan-tahapan dalam proses belajar tersebut tidak harus “diperintah”. Siswa mengetahui arah tujuan langkah yang harus diperbuatnya dalam menyelesaikan tugas yang dihadapkan kepadanya. Siswa memiliki kemahiran dalam menyelesaikan tugas belajarnya dan mampu mengimplementasikan pengetahuan yang diperolehnya tersebut.

Dari berbagai pendapat dari para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah aktivitas belajar dengan *Self regulatory learning* atau kemampuan untuk bisa mengatu mengatur pembelajarannya sendiri, mulai dari penetapan tujuan, strategi untuk mencapai tujuan belajarnya ataupun mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa

Menurut Hasan Basri (1995:53) kemandirian siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang terdapat di dalam dirinya sendiri (faktor endogen) dan faktor-faktor yang terdapat di luar dirinya (faktor eksogen).

a. Faktor Endogen (Internal)

Faktor endogen (internal) adalah semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya. Segala sesuatu yang dibawa sejak lahir adalah merupakan bekal dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan individu selanjutnya. Berbagai macam sifat dasar dari ayah dan ibu mungkin akan didapatkan di dalam diri seseorang, seperti bakat, potensi intelektual dan potensi pertumbuhan tubuhnya.

b. Faktor Eksogen (Eksternal)

Faktor eksogen (eksternal) adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, baik dalam segi negatif maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula dalam hal kemandiriannya.

Haris (2007:134) juga berpendapat bahwa kemandirian belajar dipengaruhi oleh ketersediaan dukungan terhadap kegiatan belajar, baik di rumah, di sekolah, di tempat kerja, maupun di masyarakat.

- a. Dukungan di lingkungan rumah dapat berupa sikap memberi kesempatan anak untuk belajar ketika di rumah.
- b. Dukungan di sekolah, dukungan tersebut berupa segala yang dilakukan sekolah guna dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar sehingga anak memiliki kemandirian belajar.
- c. Dukungan di tempat kerja, dukungan tersebut dapat berupa kesempatan, arahan, dan bantuan yang diberikan oleh seorang atasan kepada pegawainya.
- d. Dukungan di masyarakat berupa kebijakan penyediaan perpustakaan, acara-acara yang terdapat unsur mendidik bagi warga yang dilakukan oleh pemerintah.

Semua dukungan tersebut merupakan faktor lingkungan yang mendorong anak agar bisa memiliki kemandirian belajar. Jika keluarga dan sekolah menjadi tempat berlatih siswa untuk membentuk kemandirian belajar. lingkungan kerja dan lingkungan masyarakat menjadi pendukung agar anak memiliki kemandirian belajar dan belajar seumur hidupnya selepas dari jenjang pendidikan formal.

Pendapat yang lain adalah menurut Hendra Surya(2003: 114) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah adanya suatu dorongan, motivasi, dan rangsangan serta terciptanya suatu

kondisi situasi yang mendukung terciptanya kemandirian belajar. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mencapai kemandirian seseorang tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendasari terbentuknya kemandirian itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian sangat menentukan sekali tercapainya kemandirian seseorang, begitu pula dengan kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa itu sendiri, maupun yang berasal dari luar yaitu lingkungan keluarga, sekolah, lingkungan sosial ekonomi dan lingkungan masyarakat. Faktor-faktor tersebut mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan yang selanjutnya akan menentukan seberapa jauh seorang individu bersikap dan berfikir secara mandiri dalam kehidupan lebih lanjut.

3. Ciri-Ciri Siswa yang Memiliki Kemandirian Belajar

Agar siswa dapat mandiri dalam belajar maka siswa harus mampu berfikir kritis, bertanggung jawab atas tindakannya, tidak mudah terpengaruh pada orang lain, bekerja keras dan tidak tergantung pada orang lain. Ciri-ciri kemandirian belajar merupakan faktor pembentuk dari kemandirian belajar siswa. Ciri-ciri seorang siswa yang memiliki kemandirian belajar dapat dilihat melalui beberapa aspek, seperti pendapat Robert Havighurst (Desmita 2011: 186) yang menyebutkan bahwa kemandirian terdiri dari beberapa aspek, diantaranya adalah aspek intelektual, sosial, emosi, dan ekonomi.

- a. Aspek intelektual, aspek ini mencakup pada kemampuan berfikir, menalar memahami beragam kondisi, situasi dan gejala-gejala masalah sebagai dasar usaha mengatasi masalah.
- b. Aspek sosial, berkenaan dengan kemampuan untuk berani secara aktif membina relasi sosial, namun tidak tergantung pada kehadiran orang lain di sekitarnya.
- c. Aspek emosi, mencakup kemampuan individu untuk mengelola serta mengendalikan emosi dan reaksinya dengan tidak bergantung secara emosi pada orang tua.
- d. Aspek ekonomi, mencakup kemandirian dalam hal mengatur ekonomi dan kebutuhan-kebutuhan ekonomi tidak lagi bergantung pada orang tua.

Aspek-aspek tersebut saling terkait satu sama lainnya, karena aspek tersebut mempunyai pengaruh yang sama kuat dan saling melengkapi dalam membentuk kemandirian belajar dalam diri seseorang.

Pendapat yang lain adalah menurut Chabib Thoha (1996: 123-124)

membagi ciri kemandirian belajar dalam delapan jenis, yaitu :

- a. Mampu berfikir secara kritis, kreatif dan inovatif.
- b. Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain.
- c. Tidak lari atau menghindari masalah.
- d. Memecahkan masalah dengan berfikir yang mendalam.
- e. Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain.
- f. Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain.
- g. Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan.
- h. Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri.

Sedangkan menurut Haris (2007: 16) siswa yang memiliki kemandirian belajar memiliki ciri-ciri memiliki tujuan belajar, sumber dan

media belajar, tempat belajar yang nyaman, waktu belajar, kecepatan dan intensitas belajar, menemukan cara belajar, mengevaluasi dan merefleksi hasil belajarnya.

- a. Memiliki tujuan belajar, dengan semakin banyak tujuan belajar yang ia miliki maka akan semakin banyak kompetensi yang siswa peroleh.
- b. Memiliki berbagai sumber dan media belajar. Guru, tutor, teman, pakar, praktisi dan siapapun yang memiliki informasi dan keterampilan di perlakukan oleh siswa sebagai sumber belajar baginya. Paket-paket yang berisi *self intuctional materials*, buku teks, sampai teknologi informasi dapat digunakan guna mendukung kemandirian belajar.
- c. Tempat belajar yang nyaman. Seseorang yang memiliki kemandirian belajar memiliki tempat belajar yang baginya dapat mendukung berlangsungnya kegiatan belajar, baik di sekolah, rumah, perpustakaan, warnet dan tempat yang memungkinkan untuk berlangsungnya kegiatan belajar.
- d. Memiliki waktu belajar yang dilaksanakan setiap waktu yang dikehendaki oleh siswa di sela-sela waktu untuk kegiatan yang lain.
- e. Kecepatan dan intensitas belajar yang ditentukan oleh siswa sendiri sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan kesempatan yang tersedia.
- f. Bisa menemukan cara belajar yang tepat untuk dirinya sendiri sehingga dapat mendukung kemandirian belajarnya.

- g. Dapat mengevaluasi dari tujuan belajarnya atau bisa disebut dengan *self evaluation*. Dapat membandingkan antara tujuan belajar dengan hasil belajarnya.
- h. Dapat merefleksi atas kegiatan belajar yang dilakukan apakah kegiatan tersebut berhasil atau gagal. Serta dapat menentukan langkah yang harus dilakukan untuk mencapai keberhasilan belajar.
- i. Memiliki motif belajar. Motif belajar inilah yang menjadi ciri penting dari seseorang yang memiliki kemandirian belajar.

Sedangkan menurut Zimmerman (Pardjono, 2007:89) terdapat 9 kategori perilaku siswa untuk membedakan antara siswa yang memiliki dan tidak kemandirian belajar:

- a. Terbiasa dan mengetahui bagaimana menggunakan strategi kognitif (pengulangan elaborasi dan organisasi)
- b. Mengetahui bagaimana merencanakan, mengendalikan, dan mengarahkan proses mental untuk pencapaian pribadi
- c. Menunjukkan keyakinan motivasional dan emosi yang adaptif seperti memiliki rasa efektif, tujuan hidup yang pasti, emosi positif terhadap tugas
- d. Merencanakan dan mengendalikan waktu serta usaha untuk tugas
- e. Mengetahui cara untuk menciptakan lingkungan belajar yang disenangi
- f. Menunjukkan usaha yang lebih untuk mengatur tugas-tugas akademik

- g. Dapat menghindari gangguan secara internal dan eksternal, agar dapat menjaga konsentrasi, usaha dan motivasi ketika mengerjakan tugas-tugas akademik.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil simpulan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar pada setiap siswa dapat dilihat dari aspek intelektual, sosial, emosi, dan juga ekonomi. Dengan ciri-ciri siswa belajar untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang dibebankan padanya. Memiliki kesadaran untuk belajar sendiri, percaya diri, dapat merencanakan kegiatan belajarnya yang meliputi menentukan tujuan belajar, waktu belajar, tempat belajar, sumber dan media belajar, cara belajar, serta dapat mengevaluasi dan merefleksi kegiatan belajarnya, memiliki kedisiplinan belajar dan juga tidak mengharapkan bantuan orang lain.

B. Persepsi Pola Asuh Orang Tua

1. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Jalaludin, 2005: 51). Pada dasarnya persepsi berkenaan dengan proses perlakuan individu terhadap informasi tentang suatu objek yang masuk dalam dirinya melalui pengamatan dan penggunaan indera-indera yang dimilikinya. Proses perlakuan itu berhubungan dengan pemberian arti, gambaran, interpretasi terhadap objek persepsi.

Nurussakinah Daulay (2014: 151) berpendapat bahwa persepsi adalah pengalaman yang diterima seseorang tentang peristiwa yang diterimanya

melalui alat indera, dan kemudian ditafsirkan menurut kemampuan kognitif masing-masing individu. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Sugihartono dkk (2007:8) yang menyatakan bahwa persepsi merupakan kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus yang diperoleh melalui alat indera yang dimiliki oleh manusia.

Berdasarkan dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses kognitif yang diterima melalui lima indera dan kemudian ditafsirkan untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti. Persepsi yang dimaksud dalam skripsi ini adalah persepsi mengenai persepsi pola asuh orang tua.

2. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Keluarga adalah kelompok sosial dimana menjadi tempat yang pertama dan utama bagi anak untuk melakukan sosialisasi. Sampai anak memasuki sekolah, dalam keluargalah anak menghabiskan seluruh waktunya. Melalui keluargalah kepribadian dan karakter anak akan terbentuk dan berkembang. Setiap anggota keluarga menjadi model untuk ditiru anak, terutama orang tua. Adapun salah satu upaya yang dilakukan orang tua untuk membentuk karakter anak adalah melakukan pendampingan yang berbentuk pola asuh.

Pada dasarnya pola asuh dapat diartikan seluruh cara perlakuan orang tua yang diterapkan pada anak agar anak menjadi seperti yang diharapkan oleh orang tuanya. Pernyataan tersebut sejalan dengan pola asuh orang tua menurut Casmini (2007:47) dimana pola asuh orang tua merupakan bagaimana orang tua memberlakukan anak, mendidik, membimbing, dan

mendisiplinkan, serta melindungi anak dalam mencapai kedewasaan hingga upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya. Melalui pola asuh, orang tua menyiapkan anak-anaknya agar dapat diterima oleh masyarakat.

Syamsul Bahri Thalib (2010: 69) juga berpendapat bahwa pengasuhan bukan hanya sekedar upaya ibu dan ayah menjaga keselamatan anak, memberi makan dan minum, dan memberi pertolongan saat anak membutuhkan pertolongan namun merangkum sejumlah perilaku yang berkaitan dengan kelangsungan hidup, reproduksi, perawatan dan sosialisasi. Pola asuh orang tua sangat berkaitan cara dilakukan oleh orang tua agar anak mereka dapat menjalani kehidupannya dengan baik, dan hal itu menjadi tujuan utama orang tua mengasuh anaknya.

Rifa Hidayah (2009:17) menyatakan bahwa orang tua mempunyai tanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya menjadi orang yang sukses dan penting bagi orang tua untuk memahami perkembangan anak-anaknya. Pola pengasuhan orang tua juga mempengaruhi sikap dan perilaku anak seperti yang dinyatakan oleh Hurlock (Al Tridhonanto, 2014: 3) bahwa perilaku orang tua terhadap anak akan mempengaruhi sikap anak dan perilakunya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan dari mengasuh anak adalah agar mereka dapat diterima oleh masyarakat dan dapat hidup dengan baik sesuai dengan perkembangannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua merupakan cara mengasuh, mendidik, membimbing dan melindungi

seorang anak yang orang tua lakukan dengan tujuan membentuk watak dan kepribadian anak, serta menyiapkan anak agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan menjadi seperti yang diharapkan orang tuanya.

3. Dimensi Pola Asuh Orang Tua

Baumrind (Al. Tridhonanto (2014: 5) menyatakan bahwa pola asuh orang tua memiliki dua dimensi, yaitu dimensi kontrol dan dimensi kehangatan. Setiap dimensi ini memiliki beberapa aspek yang berperan, berikut penjelasan dari kedua dimensi tersebut.

a. Dimensi Kontrol

Dalam dimensi ini orang tua mengharapkan dan menuntut kematangan serta perilaku yang bertanggung jawab dari anak. Dalam dimensi ini terdapat 5 aspek yang berperan, diantaranya sebagai berikut.

1) Pembatasan (*restrictiveness*)

Pembatasan diartikan sebagai tindakan pencegahan atas apa yang ingin dilakukan anak, dengan tanda banyak larangan yang diberikan pada anak. Orang tua memberikan batasan-batasan pada anak tanpa disertai penjelasan mengenai apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan oleh anak.

2) Tuntutan (*demandingenes*)

Suatu tuntutan diartikan sebagai orang tua mengharapkan dan berusaha agar anak dapat memenuhi normalnya tingkah laku, sikap, tanggung jawab sosial yang tinggi yang telah orang tua tetapkan. Tuntutan yang orang tua berikan bermacam-macam tergantung akan

sejauh mana orang tua menjaga, mengawasi, atau berusaha agar anak memenuhi tuntutan tersebut.

3) Sikap Ketat (*strictness*)

Sikap ketat merupakan bentuk sikap orang tua yang ketat dan tegas dalam menjaga anaknya agar selalu mematuhi aturan dan tuntutan yang diberikan oleh orang tua. Orang tua tidak menginginkan anak membantah ataupun keberatan dengan peraturan yang telah ditentukan oleh orang tua.

4) Campur (*intrusiveness*)

Orang tua selalu turut campur dalam kegiatan anak, yang menyebabkan kurang mempunyai kesempatan untuk mengembangkan diri sendiri sehingga membuat anak memiliki perasaan dirinya tidak berdaya. Akibatnya, anak menjadi apatis, pasif, kurang inisiatif, kurang termotivasi, bahkan bisa jadi anak menjadi depresif.

5) Kekuasaan Yang Sewenang- Sewenang (*arbitrary exercise of power*)

Orang tua memiliki kekuasaan yang tinggi untuk mengatur aturan-aturan dan batasan-batasan untuk anak. Orang tua berhak untuk menghukum anak jika tingkah laku anak tidak sesuai dengan tuntutan yang orang tua harapkan. Hukuman yang diberikan juga tidak disertai penjelasan atas letak kesalahan anak. Akibatnya, anak menjadi kurang bisa bersikap positif pada teman, kurang mandiri dan menarik diri.

b. Dimensi Kehangatan

Dalam pengasuhan anak dimensi kehangatan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kehidupan keluarga. Dimensi kehangatan memiliki beberapa aspek yang berperan, diantaranya sebagai berikut.

- 1) Perhatian orang tua terhadap kesejahteraan anak.
- 2) Responsivitas orang tua terhadap kebutuhan anak.
- 3) Meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan bersama dengan anak.
- 4) Menunjukkan rasa antusias pada tingkah laku yang ditampilkan anak.
- 5) Peka terhadap kebutuhan emosional anak.

Pada umumnya orang tua mengajari anak mereka melalui 4 cara Edwards (2006:49), yaitu memberi contoh, respon positif, tidak ada respon dan hukuman.

a. Memberi Contoh

Cara yang pertama adalah memberikan contoh melalui suatu perbuatan akan lebih cepat diserap, ditiru dan difahami anak dibandingkan jika hanya dengan menyuruh anak melakukan apa yang orang tua katakan. Jika orang tua menyuruh anak untuk berkata sopan dengan orang tua namun orang tua tersebut masih berkata kasar kepada anaknya sama halnya dengan menyangkal perkataan diri sendiri. Tentunya perbuatan lebih berpengaruh dari pada kata-kata.

b. Respon Positif

Cara yang kedua adalah memberikan respon positif mengenai sikap mereka. Memberikan pujian, apresiasi setelah anak menuruti nasehat orang tua. Jika orang tua mengatakan betapa mereka menghargai anak karena mereka menuruti nasehat orang tua maka anak akan mengulangi sikap tersebut.

c. Tidak Ada Respon

Cara yang ketiga adalah dengan mengabaikan sikap-sikap anak. Sikap-sikap anak yang cenderung diabaikan maka cenderung tidak akan diulangi. Mengabaikan suatu perilaku tertentu dapat mengurangi perilaku tertentu, terutama apabila perilaku tersebut bersifat mengganggu misalnya sikap suka merengek.

d. Hukuman

Cara yang terakhir adalah melalui sebuah hukuman. Orang tua memberi pelajaran kepada anak-anak melalui hukuman atau secara aktif memberikan respon negatif terhadap suatu sikap. Meskipun hukuman bisa menjadi metode yang efektif dibandingkan dengan metode positif yang lain, hukuman tidak banyak membantu, khususnya jika dilakukan terlalu sering. Jika hukuman dilakukan terlalu sering maka tindakan tersebut malah bisa membuat sikap negatif yang semakin menjadi-jadi karena reaksi emosional anak terhadap hukuman itu sendiri.

Melalui keempat cara tersebutlah orang tua mengajari anak mereka dan membentuk watak serta kepribadian anak mereka. Cara mendidik atau

pola asuh orang tua terhadap anaknya sangat mempengaruhi anak, terutama dalam hal seberapa baik anak membangun nilai-nilai dan sikap-sikap.

Dari pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat dua dimensi pola asuh orang tua yaitu :

- 1) Dimensi kehangatan yang meliputi perhatian orang tua terhadap kesejahteraan anak, responsivitas orang tua terhadap kebutuhan anak, meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan bersama dengan anak, menunjukkan rasa antusias pada tingkah laku yang ditampilkan anak, dan peka terhadap kebutuhan emosional anak.
- 2) Dimensi kontrol meliputi pembatasan, tuntutan, sikap ketat, campur tangan, dan kekuasaan sewenang-wenang.

4. Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh yang orang tua terapkan pada anak terkait dengan beberapa faktor yang mempengaruhi, menurut Altridhoananto & Beranda Agency (2014:24) terdapat beberapa faktor yang di antaranya adalah usia orang tua, keterlibatan orang tua, pendidikan orang tua, pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak, stress orang tua dan hubungan suami istri. Penjelasan dari masing-masing faktor adalah sebagai berikut.

a. Usia Orang Tua

Rentang usia orang tua berperan dalam pengasuhan anak. Bila terlalu muda atau terlalu tua kan mempengaruhi dalam menjalankan peran-peran tersebut secara optimal karena dibutuhkan kekuatan fisik dan psikososial.

b. Keterlibatan Orang Tua

Keterlibatan kedua orang tua dalam membina hubungan dengan anak adalah penting. Hubungan ayah dan anak sama pentingnya dengan hubungan ibu dan anak. Sehingga keterlibatan natra keduanya berpengaruh dalam pengasuhan anak.

c. Pendidikan Orang Tua

Pendidikan dan pengalaman yang ditempuh orang tua turut mempengaruhi kesiapan orang tua dalam melakukan pengasuhan terhadap anaknya.

d. Pengalaman Sebelumnya dalam Mengasuh Anak

Orang tua yang telah memiliki pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak akan lebih siap menjalankan peran pengasuhan dan lebih tenang dalam hal lain, orang tua lebih mampu mengamati tanda-tanda pertumbuhan dan perkembangan anak yang normal.

e. Stress Orang Tua

Stress yang dialami orang tua, baik salah satu maupun dari keduanya akan mempengaruhi kemampuan orang tua dalam menjalankan pengasuhan, terutama dalam hal strategi menghadapi masalah anak. Walaupun demikian kondisi anak juga dapat menyebabkan orang tua menjadi stress seperti memiliki anak yang tempramennya sulit atau memiliki keterbelakangan mental.

f. Hubungan Suami Istri

Hubungan yang kurang harmonis akan mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengasuh anak dengan penuh rasa kebahagiaan dengan satu sama lain saling memberi dukungan dan menghadapi masalah dengan strategi yang positif.

Sejalan dengan pendapat diatas menurut Edwards (2006: 83) juga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh. Yang diantaranya adalah ketegangan yang dirasakan oleh orang tua dan terpengaruh oleh cara orang tua membesarkan. Adapun penjelasan faktor yang mempengaruhi pola asuh adalah sebagai berikut.

a. Ketegangan yang Dirasakan Oleh Orang Tua

Setiap hari ketegangan yang dirasakan oleh orang tua akan mempengaruhi gaya pengasuhan pada anak- anaknya. Misalnya seorang ayah otoriter, sedang mengerjakan proyek yang sulit mungkin pada hari biasa dia memaksakan anaknya untuk mengerjakan tugasnya di malam hari namun karena pekerjaannya dia tidak mengeluarkan energi untuk memaksakan anaknya untuk mengerjakan tugasnya.

b. Terpengaruh Oleh Cara Orang Tua Dibesarkan

Terkadang orang tua cenderung membesarkan anaknya sama halnya dengan cara ketika orang tua mereka membesarkannya. Namun terkadang juga orang tua membesarkan anaknya berbeda jauh dari cara orang tua mereka, karena mereka menganggap bahwa cara pola asuh orang tua mereka terlalu ketat dan tidak baik untuk anaknya.

Pendapat yang lain adalah menurut Syamsul (2010:73). Yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua adalah tekanan ekonomi dan budaya.

a. Tekanan Ekonomi

Orang tua yang mengalami tekanan ekonomi cenderung lebih mudah putus asa, kehilangan harapan, cemas, depresi, dan bersikap cepat marah. Keadaan ini membuat orang tua tidak konsisten dalam menerapkan disiplin pada anaknya dan cenderung menerapkan hukuman.

b. Budaya

Sering kali orang tua mengikuti cara-cara yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengasuh anak, kebiasaan-kebiasaan masyarakat di sekitarnya dalam mengasuh anak. Karena pola-pola tersebut dianggap berhasil dalam mendidik anak ke arah kematangan. Orang tua mengharapkan kelak anaknya dapat diterima di masyarakat dengan baik, oleh karena itu kebudayaan atau kebiasaan masyarakat dalam mengasuh anak juga mempengaruhi setiap orang tua dalam memberikan pola asuh terhadap anaknya. Budaya dan lingkungan sosial, termasuk agama dan kepercayaan, norma-norma, perubahan-perubahan sosiokultural, dan tujuan atau harapan yang ingin dicapai menjadi refleksi antara hubungan orang tua dan anak serta potensial berpengaruh dan memberikan kontribusi pada pengasuhan orang tua.

Dari beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua. Faktor-

faktor tersebut adalah ketegangan yang terjadi dalam keluarga, hubungan suami dan istri, keterlibatan kedua orang tua dalam mengasuh anak, pendidikan orang tua, pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak, terpengaruh cara orang tua sebelumnya membesarkan, tekanan ekonomi, usia orang tua dan budaya.

C. Penerapan Nilai Budaya Sekolah

1. Pengertian Budaya Sekolah

Sekolah merupakan salah satu lembaga sosial, yang memiliki budaya tersendiri. Budaya tersebut terbentuk dan dipengaruhi oleh nilai-nilai, persepsi, kebiasaan-kebiasaan, kebijakan-kebijakan pendidikan dan perilaku orang-orang yang berada di dalamnya, budaya tersebut dinamakan budaya sekolah atau bisa juga disebut kultur sekolah.

Budaya sekolah menurut Nurkholis (2003: 200) merupakan asumsi-asumsi dasar dan keyakinan-keyakinan diantara para anggota kelompok. Budaya menjadi pandangan hidup yang diakui bersama oleh seluruh anggota kelompok yang mencakup cara berpikir, perilaku, sikap, nilai-nilai yang tercermin baik dalam wujud maupun abstrak. Budaya tersebut memiliki fungsi utama yaitu untuk memahami lingkungan dan menentukan orang dalam kelompok agar dapat merespon sesuatu ataupun menghadapi ketidakpastian dan kebingungan.

Sejalan dengan pendapat tersebut Barnawi & Mohammad Arifin juga berpendapat (2013: 108) bahwa budaya menjadi cara khas untuk manusia dalam beradaptasi dengan lingkungan dan mewariskan

pengetahuan dan keterampilan pada generasi berikutnya. Sehingga dari pendapat dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa budaya merupakan seluruh gagasan, tindakan maupun karya yang dapat teramati maupun tidak teramati yang sudah menjadi kebiasaan dan diwariskan pada generasi berikutnya.

Nurkholis (2003:203) menyatakan bahwa budaya sekolah adalah pola nilai-nilai, norma-norma, sikap, ritual, mitos dan kebiasaan-kebiasaan yang dibentuk dalam perjalanan panjang sekolah. Nilai-nilai dan keyakinan tersebut diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga membentuk sikap dari warga sekolah itu sendiri. Dari sikap tersebut maka akan membentuk suatu karakter yang menjadi ciri khas dari setiap warga masing-masing sekolah. Bukan hanya dalam sikap namun budaya sekolah juga berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa. Seperti yang dinyatakan oleh Syamsul Kurniawan (2013: 124) bahwa budaya sekolah yang baik dapat menumbuhkan iklim yang mendorong semua warga sekolah untuk belajar bersama dan menganggap bahwa belajar adalah hal yang menyenangkan dan merupakan kebutuhan, bukan lagi sebuah keterpaksaan.

Memperhatikan konsep yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas. Maka dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah merupakan nilai-nilai, norma, upacara, simbol-simbol dan tradisi yang terbentuk dari rangkaian, kebiasaan dan sejarah sekolah, serta cara pandang dalam memecahkan persoalan-persoalan di sekolah yang dibuat, dianut dan dilakukan oleh

seluruh warga sekolah yang mempengaruhi segala aspek dari seluruh komponen sekolah, sehingga menjadi kekhasan dari sekolah tersebut.

2. Unsur-Unsur Budaya Sekolah

Bentuk budaya sekolah muncul sebagai fenomena yang unik dan menarik, karena pandangan, sikap serta perilaku yang hidup dan berkembang di sekolah mencerminkan kepercayaan dan keyakinan yang mendalam dan khas bagi warga sekolah yang dapat berfungsi sebagai semangat membangun karakter siswanya. Menurut Aan & Cepi (2006:102) budaya sekolah dapat terlihat dari manifestasi dari budaya sekolah itu sendiri. Beberapa manifestasi budaya dapat diidentifikasi dari cara-cara anggota kelompok berkomunikasi, bergaul, menempatkan diri dalam peranannya, atau dapat ditangkap dari cara-cara bersikap, kebiasaan anggota dalam melakukan keseharian yang dapat di operasionalkan melalui bentuk-bentuk upacara, ritual, ataupun seragam yang dikenakan.

Sedangkan Stolp dan Smith (1995:128) membagi budaya sekolah menjadi tiga lapisan yaitu: artifak, nilai-nilai dan keyakinan, dan asumsi dasar. Berikut penjelasan dari setiap unsur.

a. Artifak di Permukaan

Artefak adalah lapisan kultur sekolah yang paling mudah diamati, seperti misalnya aneka ritual sehari-hari di sekolah, berbagai upacara, benda-benda simbolik di sekolah, dan aneka ragam kebiasaan yang berlangsung di sekolah.

b. Nilai-Nilai dan Keyakinan di Tengah

Lapisan yang lebih dalam berupa nilai-nilai dan keyakinan yang ada di sekolah. Sebagian berupa norma-norma perilaku yang diinginkan sekolah, seperti slogan-slogan rajin pangkal pandai, air beriak tanda tak dalam, menjadi orang penting itu baik tetapi lebih penting menjadi menjadi orang baik, hormati orang lain jika anda ingin dihormati.

c. Asumsi yang Berada di Lapisan Dasar.

Lapisan yang paling dalam adalah asumsi-asumsi yaitu simbol-simbol, nilai-nilai dan keyakinan yang tak dapat dikenali tetapi berdampak pada perilaku warga sekolah, seperti misalnya: kerja keras akan berhasil, sekolah bermutu adalah hasil kerja sama sekolah dan masyarakat, dan harmoni hubungan antar warga adalah modal bagi kemajuan.

Pendapat yang lain mengenai unsur-unsur budaya sekolah adalah dari Daft (2009; 126) dimana unsur budaya sekolah terbagi dalam 5 unsur, yaitu: simbol, cerita, pahlawan, slogan dan upacara resmi. Dari keseluruhan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga tingkatan unsur budaya sekolah, yaitu artefak, nilai-nilai dan asumsi dasar.

3. Nilai Budaya Sekolah

Nilai mengandung arti harapan, cita-cita, dan juga dambaan. Nilai merupakan bidang normatif bukan kognitif, meskipun di antara keduanya berkaitan erat (Rukiyati dkk, 2008 :57). Secara normatif nilai harus direalisasikan dalam perbuatan sehari-hari yang dijadikan manusia sebagai

landasan motivasi dalam segala sikap maupun bertingkah laku, baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat.

Nilai merupakan salah satu unsur dari budaya sekolah yang berada di lapisan tengah. Nilai menjadi unsur yang penting dalam budaya sekolah, seperti yang dinyatakan oleh Muhaimin dkk (2011:48) budaya sekolah merupakan sesuatu yang dibangun dari hasil pertemuan antara nilai-nilai (*values*) yang dianut oleh kepala sekolah/ madrasah sebagai pemimpin dengan nilai-nilai yang dianut oleh guru-guru dan para karyawan yang ada dalam sekolah/madrasah tersebut. Nilai-nilai tersebut dibangun oleh ide-ide dari warga sekolah itu sendiri yang diyakini bersama dan seiring berjalannya waktu membudaya. Berawal dari budaya tersebutlah muncul simbol dan tindakan yang kasat indra yang dapat diamati ataupun dirasakan pada kehidupan sekolah tersebut.

Berdasarkan dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai budaya sekolah, merupakan salah satu unsur yang mendasari budaya sekolah. Berawal dari nilai tersebutlah terbentuk suatu kebiasaan-kebiasaan yang akhirnya membudaya dan muncul hasil budaya yang simbol dan tindakan yang kasat indra yang diamati maupun dirasakan.

4. Penerapan Nilai Budaya Sekolah

Penerapan nilai budaya sekolah menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2011:15) dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri yang meliputi kegiatan rutin, spontan, keteladanan dan pengkodisian, pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Syamsul (2013: 115) bahwa budaya

sekolah dikembangkan melalui kegiatan rutin, spontan, keteladanan dan pengkodisian. Penjelasan dari masing-masing kegiatan, adalah sebagai berikut.

a. Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Misalnya kegiatan upacara hari Senin, upacara besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan, piket kelas, shalat berjamaah, berbaris ketika masuk kelas, berdo'a sebelum pelajaran di mulai dan di akhiri, dan mengucapkan salam apabila bertemu guru, tenaga pendidik, dan teman.

b. Kegiatan Spontan

Kegiatan yang dilakukan peserta didik secara spontan pada saat itu atau kegiatan yang biasanya dilakukan pada saat guru atau tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik yang harus dikoreksi, misalnya seperti adanya anak berkelahi, berpakaian tidak rapi, berlaku tidak sopan maka guru atau tenaga kependidikan harus cepat mengoreksi kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik tersebut. Bukan hanya perilaku yang tidak baik yang memerlukan respon spontan, perilaku baik juga perlu mendapatkan respon spontan dengan pujian seperti jika terdapat anak yang mendapatkan prestasi, menolong orang lain, memperoleh nilai baik atau mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah atau sumbangan untuk masyarakat ketika terjadi bencana.

c. Keteladanan

Merupakan perilaku, sikap guru, tenaga kependidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain. Apabila guru dan tenaga kependidikan yang lain menghendaki agar peserta didik berperilaku atau bersikap sesuai dengan nilai-nilai karakter, maka hal yang harus dilakukan guru dan tenaga kependidikan yang lain adalah memberikan contoh perilaku dan sikap sesuai dengan nilai-nilai itu. Misalnya nilai disiplin (kehadiran guru yang lebih awal dibanding peserta didik), kebersihan, kerapihan, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur, dan kerja keras dan percaya diri.

d. Pengkondisian

Pengkondisian yaitu penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter dengan berbagai situasi dan kegiatan edukatif, misalnya kebersihan badan dan pakaian, toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak di sekolah dan di dalam kelas.

Melalui serangkaian kegiatan pengembangan nilai budaya sekolah tersebut maka akan terbentuk karakter-karakter yang muncul sebagai bentuk dari budaya sekolah berupa dapat diamati pada diri warga sekolah dan terutama pada siswanya. Menurut pendapat Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 31) karakter-karakter utama yang perlu direkomendasikan untuk dikembangkan menjadi budaya sekolah adalah toleransi, disiplin,

kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca dan peduli lingkungan. Adapun indikator dari masing-masing aspek terlampir pada tabel 1 halaman 100.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas maka dapat disimpulkan pengembangan nilai budaya sekolah dapat dikembangkan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengondisian. Melalui kegiatan tersebut dikembangkan berbagai nilai budaya sekolah yang di antaranya adalah jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, dan peduli sosial. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 7 nilai saja.

Yaitu:

- 1) Jujur
- 2) Disiplin
- 3) Kerja keras
- 4) Kreatif
- 5) Mandiri
- 6) Menghargai prestasi
- 7) Gemar membaca.

a. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Budaya Sekolah

Menurut Nurkholis (2003: 203) budaya sekolah memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi di antaranya adalah:

- a. Antusiasme guru dalam mengajar dan penguasaan materi.
- b. Kedisiplinan sekolah.
- c. Proses belajar mengajar.
- d. Jadwal yang ditepati
- e. Sikap guru terhadap siswa
- f. Kepemimpinan kepala sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap budaya sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan membuat budaya sekolah yang baik juga. Dikarenakan kepala sekolahlah yang memiliki peranan penting dalam menetapkan visi misi sekolah. Visi misi sekolah menjadi hal yang penting untuk budaya sekolah. Karena dengan visi dan misi tersebutlah masa depan dari sekolah akan tercipta. Seperti yang dinyatakan oleh Barnawi & Mohammad (2013: 141) bahwa visi dan misi sekolah merupakan representasi dari masa depan sekolah. Visi dan misi sekolah merupakan awal mulanya dari budaya sekolah.

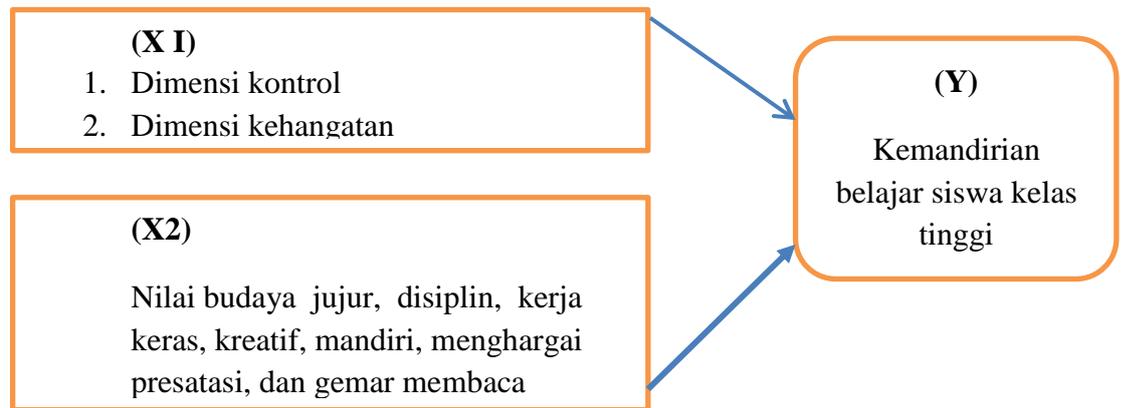
Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi budaya sekolah yang paling utama ada tujuh. Ke tujuh faktor tersebut di antaranya adalah kepemimpinan kepala sekolah, antusiasme guru dalam mengajar dan penguasaan materi, kedisiplinan sekolah, proses belajar mengajar, jadwal yang ditepati dan sikap guru terhadap siswa.

D. Kerangka Berpikir

1. Hubungan Persepsi Pola Asuh Orang Tua dan Penerapan Nilai Budaya Sekolah terhadap Kemandirian Belajar Siswa

Kemandirian belajar merupakan kunci sukses bagi anak baik dalam masa sekolah maupun ketika mereka sudah tidak menempuh pendidikan formal lagi di sekolah. Dengan siswa sudah memiliki kemandirian belajar maka sama halnya dengan siswa tersebut berlatih untuk memiliki suatu kemandirian dan akan ia terapkan pada dunia kerjanya nanti.

Kunci dari kemandirian belajar itu sendiri adalah dari motivasi untuk belajar. Motivasi tersebut dapat anak peroleh dari diri anak itu sendiri maupun dari luar diri anak itu sendiri. Faktor dari luar diri anak diantaranya adalah pola suh orang tua dan juga budaya sekolah. Mengingat anak usia sekolah dasar menghabiskan waktunya lebih banyak di sekolah dan juga di rumah. Ketika anak di rumah pola asuh orang tua turut membentuk kemandirian anak, dan memberikan dampak yang berbeda-beda kepada anak. Ketika anak di sekolah dukungan dari sekolah ini terwujud dalam bentuk nilai-nilai budaya sekolah yang menjadi kebiasaan, membudaya dan membentuk karakter yang khas bagi setiap warga sekolah tersebut. Berdasarkan dari nilai budaya sekolah akan tercipta iklim belajar untuk seluruh kalangan warga sekolah, sehingga turut berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswanya. Berdasarkan dari uraian di atas diduga terdapat hubungan antara persepsi pola asuh orang tua dan penerapan nilai budaya sekolah terhadap kemandirian belajar anak.



Gambar 1. Model Hubungan Antar Variabel Penelitian

Keterangan :

→ : hubungan X I dan X2 dengan Y

E. Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan diatas maka dapat diajukan hipotesis terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi pola asuh orang tua dan penerapan nilai budaya sekolah terhadap kemandirian belajar siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Berdasarkan jenis data yang dianalisis, penelitian ini tergolong dalam penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang datanya berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2012: 7). Dilihat dari tujuannya penelitian ini termasuk penelitian korelasional, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel yang lain. Ditinjau dari jenisnya penelitian ini termasuk dalam penelitian *ex post facto*, menurut Nana Syaodih (2010:55) penelitian *ex post facto* yaitu penelitian yang dilakukan atas peristiwa yang telah terjadi untuk menemukan variabel tertentu dengan variabel lainnya tanpa adanya manipulasi langsung terhadap variabel-variabelnya. Penelitian ini tidak memberikan perlakuan khusus pada setiap variabelnya, hanya menangkap dan menggambarkan tentang apa adanya variabel tersebut

B. Variabel Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui hubungan ketiga variabel yaitu persepsi pola asuh orang tua (X_1) dan penerapan nilai budaya sekolah (X_2) sebagai variabel bebas, dan kemandirian belajar siswa kelas tinggi (Y) sebagai variabel terikat.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Persepsi Pola Asuh Orang Tua

Persepsi pola asuh orang tua merupakan suatu proses kognitif yang diterima melalui lima indera dan kemudian ditafsirkan untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti mengenai cara orang tua dalam mengasuh anaknya, pola asuh tersebut terbagi menjadi dua dimensi, yaitu: dimensi kehangatan yang meliputi perhatian dan responsivitas orang tua kepada anak dan dimensi kontrol yang meliputi pembatasan, tuntutan, sikap ketat, campur tangan, dan kekuasaan sewenang-wenang kepada anak.

2. Penerapan Nilai Budaya Sekolah

Nilai budaya sekolah dapat diterapkan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengondisian. Melalui kegiatan tersebut dikembangkan berbagai nilai budaya sekolah yang di antaranya adalah jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, dan peduli sosial.

3. Kemandirian Belajar Siswa

Kemandirian belajar siswa adalah aktivitas belajar siswa yang di dorong oleh kemauan sendiri dan tanggung jawab sendiri dalam tanpa ataupun dengan bantuan orang lain, dapat percaya diri akan kemampuannya, dapat merencanakan kegiatan belajarnya yang meliputi menentukan tujuan belajar, waktu belajar, tempat belajar, sumber dan media belajar, cara belajar, serta

dapat mengevaluasi dan merefleksikan kegiatan belajarnya, memiliki kedisiplinan belajar dan juga tidak mengharapkan bantuan orang lain.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN se-Gugus I Sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten Sleman, dan dikenakan pada seluruh siswa kelas tinggi kecuali kelas 6 dikarenakan kelas VI sedang fokus mempersiapkan ujian dan tidak diperbolehkan untuk dijadikan obyek penelitian. Pemilihan tempat di SDN se-Gugus I Sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten Sleman dikarenakan sekolah yang memiliki kondisi yang cukup mendukung penelitian, sebagai tempat sumber inspirasi dalam penemuan dan penyusunan skripsi mulai dari judul, latar belakang, dan tahapan perkembangan pemikiran.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan antara bulan Oktober sampai bulan Juni tahun ajaran 2014/2015.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

Sugiyono (2012:80) mengemukakan bahwa populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada obyek atau subyek yang dipelajari, akan tetapi populasi mencakup keseluruhan dari karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi SDN se-Gugus I Sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten Sleman tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 348 siswa dari 5 SDN se-

Gugus I Sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten Sleman. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel dalam pengambilan data. Menurut Sugiyono (2012:62) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel harus benar-benar mewakili populasi yang ada, karena syarat utama agar dapat ditarik suatu generalisasi adalah bahwa sampel yang diambil dalam penelitian harus menjadi cermin populasi. Itulah sebabnya sampel dari populasi memerlukan teknik sendiri sehingga sampel yang diambil mewakili populasi.

Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar berfungsi sebagai sampel Suharsimi Arikunto (2013:134). Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Namun, jika jumlah subyeknya lebih besar, maka diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Tergantung dari kemampuan peneliti, sempit luasnya wilayah dan besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Untuk mengetahui besar ukuran sampel yang digunakan peneliti menggunakan rumus Slovin menurut Deni Darmawan (2014 : 156), yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

keterangan: e = error sampling (0,05)

N = populasi

n = jumlah sampel

untuk sampel siswa

$$n = \frac{348}{1 + 348(0,05)^2}$$

$$n = \frac{348}{1,87} = 186,09 \text{ (186 orang)}$$

Jadi jumlah sampelnya 186 responden.

Berdasarkan jumlah sampel 186 responden tersebut kemudian ditentukan jumlah masing-masing sampel menurut jumlah siswa yang berada di masing-masing sekolah dasar secara proporsional random sampling dengan rumus:

$$JSB = \frac{JST}{JPT} \times JPB$$

Keterangan :

JSB : Jumlah sampel bagian

JST : jumlah sampel total

JPT : jumlah populasi total

JPB : jumlah populasi bagian (Tulus Winarsunu, 2006 : 12)

Dengan rumus tersebut, maka diperoleh proporsi sampel perwakilan dari masing-masing SDN dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Sampel Penelitian.

No	Nama SDN	Jumlah siswa kelas tinggi		Jumlah populasi	Jumlah sampel
		Kelas IV	Kelas V		
1	SDN Sidoarum	40	38	78	$\frac{78}{348} \times 186 = 41,68, 42$ siswa
2	SDN Tinom	29	30	59	$\frac{59}{348} \times 186 = 31,53, 32$ siswa
3	SDN Krpyak	40	41	81	$\frac{81}{348} \times 186 = 43,29, 43$ siswa
4	SDN Pengkol	35	37	72	$\frac{72}{348} \times 186 = 38,48, 38$ siswa
5	SDN Semarangan	32	26	58	$\frac{58}{348} \times 186 = 31, 31$ siswa
Jumlah		176	172		
Jumlah total		348		348	186 siswa

Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan cara membuat undian. Undian tersebut berisikan nomor presensi siswa yang diambil dengan banyak sejumlah prosentase sumbangan dari masing-masing SDN seperti yang telah tertera pada tabel di atas.

F. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian yang akan dilakukan, metode pengumpulan data tentang pola asuh orang tua, budaya sekolah dan kemandirian belajar siswa kelas tinggi menggunakan skala psikologi. Saifuddin Azwar (2014: 6-8) menjelaskan bahwa skala psikologi adalah alat ukur untuk mengungkapkan atribut non-kognitif, khususnya yang disajikan dalam format tulis.

G. Instrumen Penelitian

Dalam mendukung proses pengumpulan data dan memperoleh data yang diinginkan, peneliti menggunakan instrumen skala dengan empat pilihan jawaban. Suharsimi Arinkunto (2010: 209) mengemukakan bahwa prosedur penyusunan instrumen dapat ditempuh beberapa langkah sebagai berikut: perencanaan, penulisan butir soal, penyuntingan, uji-coba, penganalisis hasil, dan mengadakan revisi. Berdasarkan pendapat tersebut langkah-langkah pengadaan instrument yang ditempuh adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan

Sebelum menyusun skala, peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi. Kisi-kisi dibuat sebagai pedoman dalam penyusunan dan pembuatan skala. Adapun kisi-kisi yang dibuat peneliti sehubungan dengan variabel yaitu pola asuh orang tua, budaya sekolah dan kemandirian belajar.

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian adalah sebagai berikut.

a. Instrumen Persepsi Pola Asuh Orang Tua

Instrumen mengacu pada pendapat Baumrind dalam buku Al Tridhonanto tahun 2014 halaman 5.

Tabel 2. Kisi-Kisi Pedoman Instrumen Variabel Persepsi Pola Asuh Orang Tua

Sub Variabel	Indikator	Nomor Butir		Jumlah Butir
		Positif	Negatif	
1. Dimensi Kehangatan	a. Perhatian orang tua terhadap kesejahteraan anak.	3,4	1,2	4
	b. Responsivitas orang tua terhadap kebutuhan anak.	5,6	7,8	4
	c. Meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan bersama dengan anak.	9,10,11	12	4
	d. Menunjukkan rasa antusias pada tingkah laku yang ditampilkan anak.	16, 15	13,14	4
	e. Peka terhadap kebutuhan emosional anak.	17,18	19,20	4
2. Dimensi kontrol	f. Pembatasan	21 ,22, 23	24	4
	g. Tuntutan	25,26	27, 28	4
	h. Sikap ketat	28,29	30,31	4
	i. Campur tangan	34, 35	33,36	4
	j. Kekuasaan yang sewenang-wenang	37,38	39,40	4
Jumlah				40

b. Instrumen Penerapan Nilai Budaya Sekolah

Instrumen penerapan nilai budaya sekolah mengacu pada buku Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa tahun 2010 halaman 31.

Tabel 3. Pedoman Instrumen Variabel Penerapan Nilai Budaya Sekolah

Sub Variabel	Indikator	Nomor Butir		Jumlah butir
		Positif	Negatif	
1. Nilai jujur	a. Mengatakan dengan sesungguhnya sesuatu yang telah terjadi atau yang dialaminya.	1	2,3	3
2. nilai disiplin	b. Menyelesaikan tugas pada waktunya	5	4	2
	c. Menaati peraturan dan saling mengingatkan teman untuk menaati peraturan	6,8	7,9	4
3. Nilai kerja keras	d. Mencari informasi dari sumber-sumber di luar sekolah.	10	11	2
	e. Fokus pada tugas-tugas yang diberikan oleh guru di kelas.	13,14	12,	3
4. Nilai kreatif	f. Bertanya tentang sesuatu yang berkenaan dengan pelajaran tetapi di luar cakupan materi pelajaran.	15	16	2
	g. Membuat karya tulis tentang hal baru tapi terkait dengan materi pelajaran	17,18		2
5. Nilai mandiri	h. Mencari sumber untuk menyelesaikan tugas sekolah	19, 20		2
	i. Mengerjakan tugas tanpa meniru teman	22	21	2

Sub Variabel	Indikator	Butir soal		Jumlah butir
		Positif	Negatif	
6. Nilai berprestasi	j. Rajin belajar untuk berprestasi tinggi.	23	24	2
	k. Berlatih keras untuk menjadi pemenang dalam berbagai kegiatan olah raga dan kesenian di sekolah.	25	26	2
	l. Menghargai kerja keras, teman, guru, orang tua	27,28, 29,		3
7. Nilai gemar membaca	m. Jumlah kunjungan ke Perpustakaan	31, 32	30	3
	n. Jenis buku yang dipinjam dan di baca	34	33	2
Jumlah				34

c. Instrumen Kemandirian Belajar

Instrumen ini mengacu pada pendapat Desmita (2011: 186), Haris

Mujiman (2007: 16) dan Zimmerman (pardjono, 2007:89).

Tabel 4. Kisi-Kisi Pedoman Instrumen Variabel Kemandirian Belajar Siswa

Sub Variabel	Indikator	Nomor Butir		Jumlah Butir
		Positif	Negatif	
1. Aspek intelektual	a. Percaya diri dengan kemampuan kognitifnya.	1,2	3, 4	4
	b. Kemauan yang kuat untuk belajar	5,6	7	3
	c. Dapat merencanakan kegiatan belajarnya (tujuan belajar, waktu belajar, tempat belajar, sumber dan media belajar, cara belajar, serta dapat mengevaluasi dan merefleksi kegiatan belajarnya)	9,10,11,12,14, 15	8, 13, 16	9

Variabel	Indikator	Butir soal		Jumlah butir
		Positif	Negatif	
2. Aspek sosial	d. Belajar untuk tidak bergantung dengan teman.	22,23	21	3
	e. Mempunyai kesediaan membantu teman yang memiliki kesulitan dalam belajar	24,25	26	3
3. Aspek emosi	f. Tidak mudah putus asa terhadap kesulitan belajar yang muncul.	27,29	28	3
4. Aspek ekonomi	g. Memiliki kemauan untuk tetap belajar walaupun kemampuan ekonomi terbatas.	30,32	31	3
Jumlah				32

2. Penyuntingan

Setelah membuat kisi-kisi instrumen, dilanjutkan dengan proses penyuntingan. Ketiga instrumen tersebut disajikan dalam bentuk skala Likert yang telah dimodifikasi sehingga memiliki empat alternatif pilihan yaitu selalu, sering, jarang, dan tidak pernah dengan bobot skor jawaban bergerak dari 1-4 untuk item positif dan dari 4 -1 untuk skor pada item negatif. Adapun untuk item positif skor terendah adalah 1, dan skor tertinggi adalah 4 untuk masing-masing item. Pemberian skor item positif pada masing-masing tingkatan jawaban adalah sebagai berikut.

- a. Bila menjawab sangat setuju mendapat skor 4
- b. Bila menjawab setuju mendapat skor 3
- c. Bila menjawab tidak setuju mendapat skor 2
- d. Bila menjawab sangat tidak setuju mendapat skor 1

Sedangkan pemberian skor untuk item negatif adalah sebagai berikut.

- a. Bila menjawab sangat setuju mendapat skor 1
- b. Bila menjawab setuju mendapat skor 2
- c. Bila menjawab tidak setuju mendapat skor 3
- d. Bila menjawab sangat tidak setuju mendapat skor

3. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan di sekolah yang tidak termasuk dalam populasi penelitian, namun homogenitasnya dianggap sama karena masih berada pada satu lingkup daerah yaitu di Kecamatan Godean pada tanggal 7 Mei 2015. Uji coba instrumen dilakukan di SDN Godean I.

a. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Untuk menguji validitas instrumen menggunakan validitas isi. Validasi isi dilakukan melalui proses review oleh ahli (*expert judgement*). Hasil pengujian validitas isi oleh ahli menghasilkan beberapa masukan, diantaranya ada beberapa butir yang harus diperbaiki, bahasa yang digunakan simple sehingga siswa mudah memahami, dan tidak boleh bermakna ganda.

b. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas adalah konsistensi atau kepercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran (Azwar, 2007: 83). Uji Reliabilitas penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 20 for windows dengan bantuan rumus Alpha Cronbach (Suharsimi Arikunto, 2010:239).

c. Hasil Uji Coba Instrumen dan Analisis Butir Instrumen

Setelah instrumen diujicobakan maka dilakukan analisis butir. Berdasarkan hasil perhitungan validitas dengan rumus korelasi *Product*

Moment melalui uji coba yang dilakukan pada 30 responden siswa di SDN

Godean I, hasil analisis butir dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Kisi-Kisi Pedoman Instrumen Variabel Persepsi Pola Asuh Orang Tua

Sub Variabel	Indikator	Nomor Butir		Jumlah Butir yang tidak gugur
		Positif	Negatif	
1. Dimensi Kehangatan	a. Perhatian orang tua terhadap kesejahteraan anak.	3*,4*	1,2	2
	b. Responsivitas orang tua terhadap kebutuhan anak.	5*,6	7*,8*	1
	c. Meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan bersama dengan anak.	9,10,11	12	4
	d. Menunjukkan rasa antusias pada tingkah laku yang ditampilkan anak.	16, 15	13*,14	3
	e. Peka terhadap kebutuhan emosional anak.	17,18	19,20	4
2. Dimensi kontrol	f. Pembatasan	,22, 23	24	4
	g. Tuntutan	25,26	27*, 28*	2
	h. Sikap ketat	28,29	30,31	4
	i. Campur tangan	34, 35	33,36	4
	j. Kekuasaan yang sewenang-wenang	37,38*	39,40	3
Jumlah				31

Keterangan : *Butir yang gugur

Tabel 6. Kisi-Kisi Pedoman Instrumen Variabel Penerapan Nilai Budaya Sekolah

Sub Variabel	Indikator	Nomor Butir		Jumlah butir yang tidak gugur
		Positif	Negatif	
1. Nilai jujur	a. Mengatakan dengan sesungguhnya sesuatu yang telah terjadi atau yang dialaminya.	1*	2,3	2
2. Nilai disiplin	b. Menyelesaikan tugas pada waktunya	5	4	2
	c. Menaati peraturan dan saling mengingatkan teman untuk menaati peraturan	6*,8*	7,9	2
3. Nilai kerja keras	d. Mencari informasi dari sumber-sumber di luar sekolah.	10	11*	1
	e. Fokus pada tugas-tugas yang diberikan oleh guru di kelas	13*,14*	12,	1
4. Budaya kreatif	f. Bertanya tentang sesuatu yang berkenaan dengan pelajaran tetapi di luar cakupan materi pelajaran.	15	16	2
	g. Membuat karya tulis tentang hal baru tapi terkait dengan materi pelajaran	17,18		2
5. Nilai mandiri	h. Mencari sumber untuk menyelesaikan tugas sekolah	19, 20		2
	i. Mengerjakan tugas tanpa meniru teman	22	21	2
6. Nilai berprestasi	j. Rajin belajar untuk berprestasi tinggi.	23	24*	1
	k. Berlatih keras untuk menjadi pemenang dalam berbagai kegiatan olah raga dan kesenian di sekolah.	25*	26	1
	l. Menghargai kerja keras, teman, guru, orang tua	27,28*, 29,		2

Sub Variabel	Indikator	Butir soal		Jumlah butir yang tidak gugur
		positif	negatif	
7. Nilai gemar membaca	m. Jumlah kunjungan keperpustakaan	31, 32	30*	2
	n. Jenis buku yang dipinjam dan dibaca	34	33	2
Jumlah				24

Keterangan * :butir yang gugur

Tabel 7. Kisi-Kisi Pedoman Instrumen Variabel Kemandirian Belajar Siswa

Sub Variabel	Indikator	Nomor Butir		Jumlah Butir yang tidak gugur
		Positif	Negatif	
1. Aspek intelektual	a. Percaya diri dengan kemampuan kognitifnya.	1*,2	3, 4	3
	b. Kemauan yang kuat untuk belajar	5,6	7*	2
	c. Dapat merencanakan kegiatan belajarnya (tujuan belajar, waktu belajar, tempat belajar, sumber dan media belajar, cara belajar, serta dapat mengevaluasi dan merefleksi kegiatan belajarnya)	9,10*, 11,12,14,15	8, 13, 16	8
	d. Memiliki kedisiplinan belajar	17,20	18,19	4
2. Aspek sosial	e. Belajar untuk tidak bergantung dengan teman.	22,23	21*	2
	f. mempunyai kesediaan membantu teman yang memiliki kesulitan dalam belajar	24,25	26	3
3. Aspek emosi	g. Tidak mudah putus asa terhadap kesulitan belajar yang muncul.	27,29	28	3
4. Aspek ekonomi	h. Memiliki kemauan untuk tetap belajar walaupun kemampuan ekonomi terbatas.	30,32	31	3
Jumlah				28

Keterangan * :butir yang gugur

Setelah dilakukan uji validitas, maka selanjutnya adalah uji reliabilitas. Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen yang dilakukan di SDN Godean I diperoleh hasil reliabilitas butir dari instrumen persepsi pola asuh orang tua sebesar 0,873, instrumen penerapan nilai budaya sekolah sebesar 0,839 dan kemandirian belajar siswa memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,913. Berdasarkan data di atas, karena ketiga instrumen tersebut harga r alpha > 0,60 maka instrumen dapat dikatakan reliabel dan baik digunakan sebagai instrumen. Hasil perhitungan uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 103.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian korelasi yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara persepsi pola asuh orang tua dan penerapan nilai budaya sekolah kelas tinggi se-Gugus I Sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten Sleman. Setelah melakukan pengumpulan data selanjutnya adalah analisis data.

1. Analisis Deskriptif

Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini melalui perhitungan mean, median, modus, dan standar deviasi dengan bantuan SPSS 16. Saifuddin Azwar (2014: 149) menjelaskan bahwa penggolongan dijadikan tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan rumus sebagai berikut.

Tabel 8. Perhitungan Kategori.

No	Rumus	Kategori
1	$X < (M - 1,0 x \sigma)$	Rendah
2	$(M - 1,0 x \sigma) \leq X < (M + 1,0 x \sigma)$	Sedang
3	$(M + 1,0 x \sigma) \leq X$	Tinggi

1. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan analisis data terlebih dahulu pengujian persyaratan analisis yang diperoleh.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah skor tiap-tiap bagian variabel berdistribusi normal, sehingga teknik analisis parametris dapat digunakan untuk uji analisis. Uji normalitas tersebut dihitung dengan menggunakan rumus uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 dengan bantuan *spss 20 for windows*. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila $p > 0,05$.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas ini digunakan untuk mengetahui apakah area variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linier. Tujuan dari uji linearitas ini adalah untuk mengetahui apakah antara variabel x dengan variabel y memiliki hubungan linear atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan *test of linierity* dengan bantuan program *SPSS 20 for windows*. Vairabel dikatakan mempunyai hubungan

yang linier apabila memiliki nilai *sig linearity*-nya dibawah 0,05 dan nilai *Sig.Deviation of linearity*-nya di atas 0,05.

c. Uji multikolinieritas

Uji multikolonieritas dilakukan karena uji ini sebagai syarat digunakan analisis berganda. Uji ini dilakukan untuk mengetahui terjadi tidaknya multikolonieritas antara variabel bebas dan menyelidiki besarnya interaksi antar variabel bebas. Uji multikolinieritas sebagai syarat yang digunakan analisis regresi ganda untuk mengkaji terjadi atau tidak multikolinearitas antar variabel dengan menyelidiki besarnya korelasi antar variabel tersebut. Jika terjadi multikolonieritas antar variabel bebas maka uji regresi ganda tidak dapat dilanjutkan. Akan tetapi jika tidak terjadi multikolonieritas antar variabel maka uji regresi ganda dapat dilakukan. Untuk menghitung uji ini dapat menggunakan program *SPSS 20 for windows* dengan melihat nilai *varianc inflation factor (VIF)* dan nilai tolerance. Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas.

2. Uji hipotesis

Pengujian hipotesis dapat digunakan jika data penelitian telah dianalisis dan telah memenuhi uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolonieritas. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi. Iqbal Hasan (2004: 107) menjelaskan bahwa uji statistik regresi linier berganda digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisien regresinya. Dalam penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui

hubungan variabel X1, X2 dengan Y secara bersamaan. Uji regresi linier berganda dapat dicari dengan rumus uji F. Pada penelitian ini uji F dihitung menggunakan bantuan program *SPSS 20 for windows*.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan persepsi pola asuh orang tua dan penerapan nilai budaya sekolah dengan kemandirian belajar siswa. Hasil penelitian tersebut dideskripsikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Tentang Persepsi Pola Asuh Orang Tua

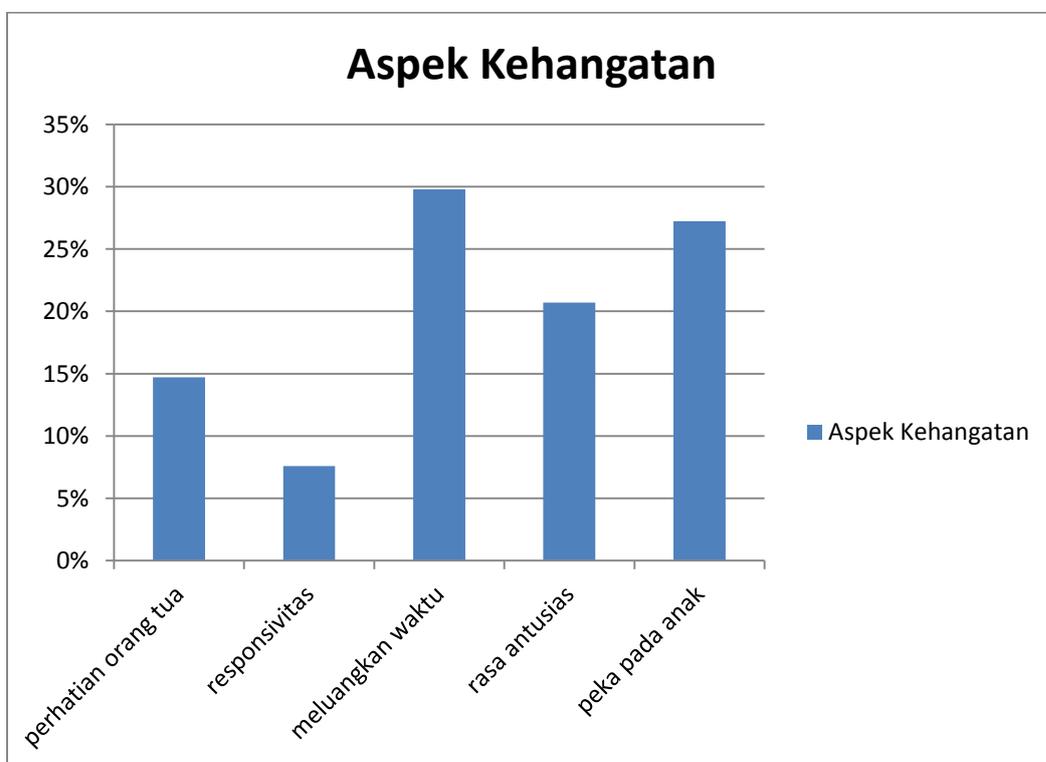
Data diperoleh dari skala persepsi pola asuh orang tua yang diberikan kepada subjek penelitian yang berjumlah 186 siswa. Jumlah butir skala pola asuh orang tua adalah 31 butir dengan 4 pilihan jawaban (selalu, sering, jarang, tidak pernah). Untuk penskoran pernyataan positif yaitu selalu adalah 4, sering adalah 3, jarang adalah 2, dan tidak pernah adalah 1. Untuk penskoran pernyataan negatif yaitu selalu adalah 1, sering adalah 2, jarang adalah 3, dan tidak pernah adalah 4. Setelah melakukan penskoran maka dapat dilihat data setiap indikator dari pola asuh orang tua sebagai berikut.

Tabel 9. Tabel Skor Indikator Persepsi Pola Asuh Orang Tua

Variabel	Aspek	Jumlah skor	Prosentase
Persepsi pola asuh orang tua	1. Dimensi kehangatan		
	a. Perhatian orang tua terhadap kesejahteraan anak.	1037	14,7%
	b. Responsivitas orang tua terhadap kebutuhan anak.	535	7,6%
	c. Meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan bersama dengan anak.	2106	29,8%
	d. Menunjukkan rasa antusias pada tingkah laku yang ditampilkan anak.	1465	20,7%
	e. Peka terhadap kebutuhan emosional anak	1925	27,24%
Jumlah		7068	100%

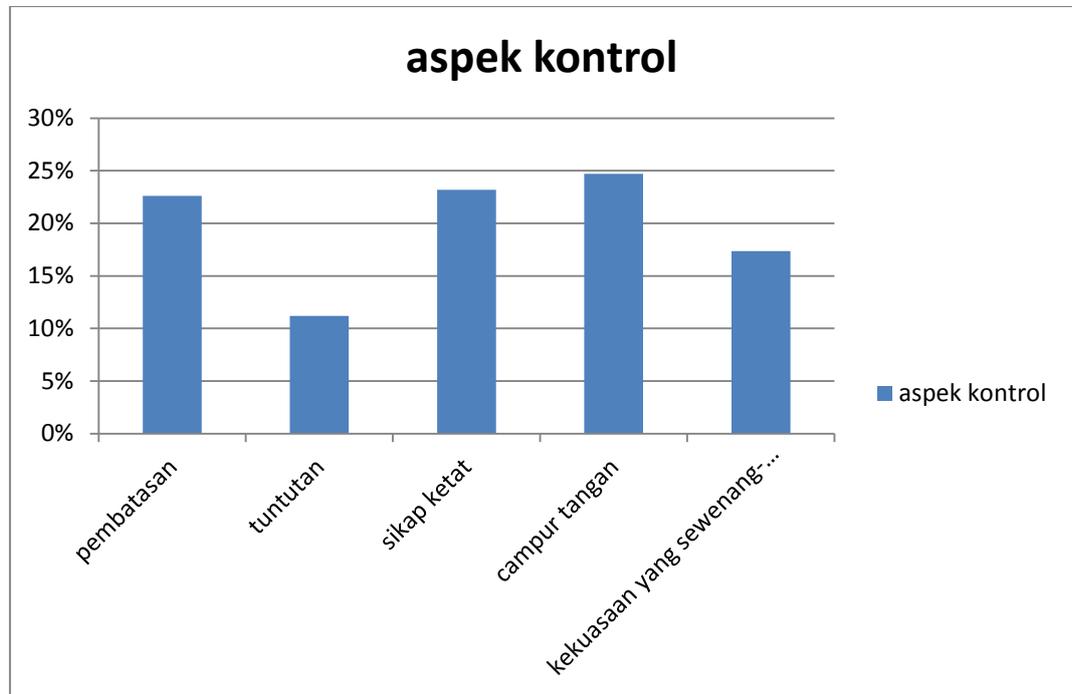
Variabel	Sub variabel	skor	prosentase
Persepsi pola asuh orang tua	2. Dimensi kontrol		
	a. Pembatasan	1859	22,6%
	b. Tuntutan	925	11,2%
	c. Sikap ketat	1909	23,2%
	d. Campur tangan	2035	24,7%
	e. Kekuasaan yang sewenang-wenang	1514	18,37%
Jumlah		8242	100%

Berdasarkan Tabel maka data aspek kehangatan dapat disajikan dalam bentuk histogram berikut ini.



Gambar 2. Histogram Skor Aspek Kehangatan

Berdasarkan Tabel 9 maka data aspek kontrol dapat disajikan dalam bentuk histogram berikut ini.



Gambar 3. Histogram Skor Aspek Kontrol

Setelah data diolah menggunakan *SPSS 20* diperoleh nilai mean sebesar 82,31, nilai median sebesar 81, nilai modus sebesar 70, nilai standar deviasi sebesar 18,851. Berdasarkan data tersebut dapat diklasifikasi distribusi frekuensi variabel persepsi pola asuh orang tua dalam tabel berikut ini.

Tabel 10. Tabel Rumus Klasifikasi Persepsi Pola Asuh Orang Tua

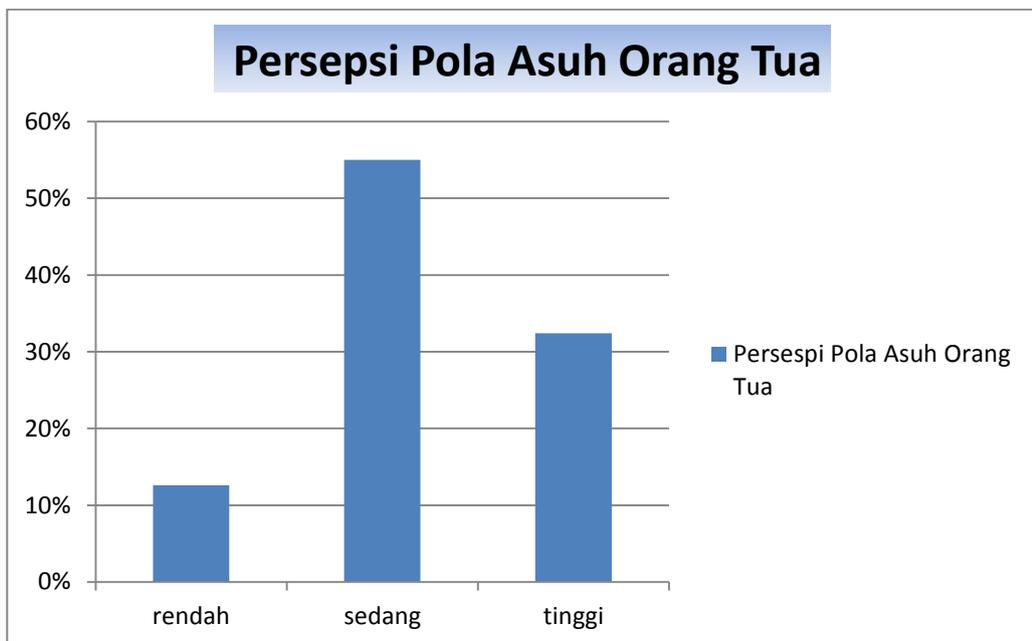
No	Rumus	Kategori
1	$X < (77,5 - 1,0 \times 15,5)$	Rendah
2	$(77,5 - 1,0 \times 15,5) \leq X < (77,5 + 1,0 \times 15,5)$	Sedang
3	$(77,5 + 1,0 \times 15,5) \leq X$	Tinggi

Berdasarkan tabel rumus di atas, maka data mengenai persepsi pola asuh orang tua dapat diklasifikasikan dengan kategori sebagai berikut.

Tabel 11. Tabel Klasifikasi Persepsi Pola Asuh Orang Tua

No	Rumus	Kategori	Frekuensi	Persentase%
1	$X < 62$	Rendah	25	12,6%
2	$62 \leq X < 93$	Sedang	101	55%
3	$93 \leq X$	Tinggi	60	32,4%
Total			186	100%

Berdasarkan data tabel di atas, data persepsi pola asuh orang tua dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4. Histogram Klasifikasi Frekuensi Persepsi Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat persepsi pola asuh orang tua siswa kelas tinggi SDN se-Gugus I Sidoarum di Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman dalam kategori sedang dengan jumlah responden sebanyak 101 (55%). Kategori tinggi

dengan jumlah responden sebanyak 60 (32,4%), dan kategori rendah dengan jumlah responden sebanyak 25 (12,6%). Hal ini menunjukkan bahwa persepsi pola asuh orang tua siswa kelas tinggi SDN se-Gugus I Sidoarum di Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman termasuk dalam kategori sedang karena dalam tabel tersebut menunjukkan jumlah yang paling banyak.

2. Deskripsi Data Tentang Penerapan Nilai Budaya Sekolah

Data diperoleh dari skala penerapan nilai budaya sekolah yang diberikan kepada subjek penelitian yang berjumlah 186 siswa. Jumlah butir skala penerapan nilai budaya sekolah adalah 24 butir dengan 4 pilihan jawaban (selalu, sering, jarang, tidak pernah). Untuk penskoran pernyataan positif yaitu selalu adalah 4, sering adalah 3, jarang adalah 2, dan tidak pernah adalah 1. Untuk penskoran pernyataan negatif yaitu selalu adalah 1, sering adalah 2, jarang adalah 3, dan tidak pernah adalah 4. Setelah melakukan penskoran maka dapat dilihat data setiap indikator dari skala penerapan nilai budaya sekolah sebagai berikut.

Tabel 12. Tabel Skor Indikator Penerapan Nilai Budaya Sekolah

Aspek	Jumlah skor	Prosentase
1. Nilai jujur a. Mengatakan dengan sesungguhnya sesuatu yang telah terjadi atau yang dialaminya	1060	8,55%
2. Nilai disiplin b. Menyelesaikan tugas pada waktunya c. Menaati peraturan dan saling mengingatkan teman untuk menaati peraturan	1064 1012	8,58% 8,16
3. Nilai kerja keras d. Mencari informasi dari sumber-sumber di luar sekolah e. Fokus pada tugas-tugas yang diberikan oleh guru di kelas	530 528	4,28% 4,26%

Aspek	Skor	Prosentase
4. Nilai kreatif		
f. Bertanya tentang sesuatu yang berkenaan dengan pelajaran tetapi di luar cakupan materi pelajaran	1007	8,12%
g. Membuat karya tulis tentang hal baru tapi terkait dengan materi pelajaran	952	7,68%
5. Nilai mandiri		
h. Mencari sumber untuk menyelesaikan tugas sekolah	1003	8,09%
i. Mengerjakan tugas tanpa meniru teman	1043	8,41%
6. Nilai berprsetasi		
j. Rajin belajar untuk berprestasi tinggi	540	4,36%
k. Berlatih keras untuk menjadi pemenang dalam berbagai kegiatan olah raga dan kesenian di sekolah.	516	4,16%
l. Menghargai kerja keras, teman, guru dan orang tua	1082	8,73%
7. Nilai gemar membaca		
m. Jumlah kunjungan keperpustakaan	1002	8,08%
n. Jenis buku yang dipinjam dan dibaca	1058	8,53%
Jumlah	12397	100%

Berdasarkan Tabel 12 maka data penerapan nilai budaya sekolah dapat

disajikan dalam bentuk histogram berikut ini.



Gambar 5. Histogram Skor Penerapan Nilai Budaya Sekolah

Setelah data diolah menggunakan *SPSS 20* diperoleh nilai mean sebesar 66,50, nilai median sebesar 67, nilai modus sebesar 50, nilai standar deviasi sebesar 15,30. Dari data tersebut dapat diklasifikasi distribusi frekuensi variabel penerapan nilai budaya sekolah dalam tabel berikut ini.

Tabel 13. Tabel Rumus Klasifikasi Penerapan Nilai Budaya Sekolah

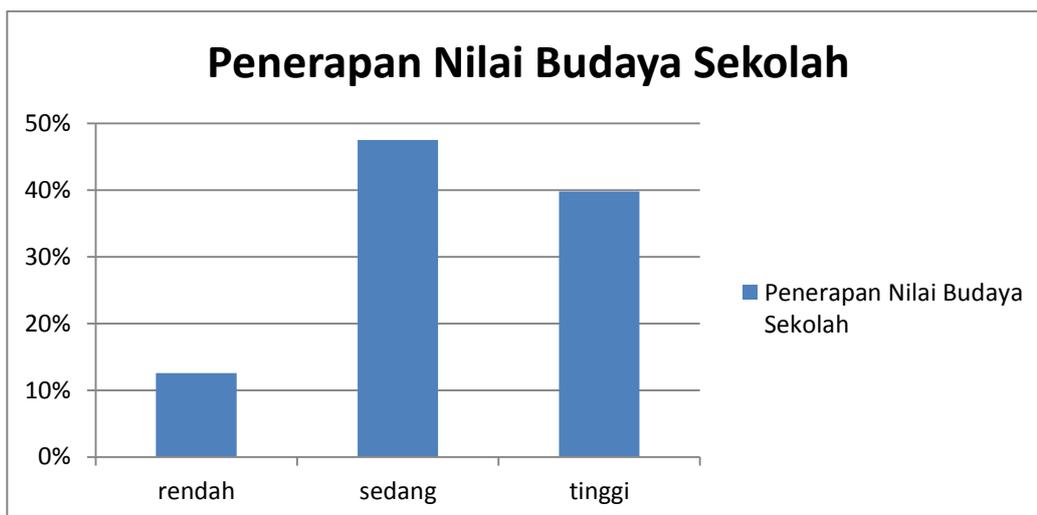
No	Rumus	Kategori
1	$X < (60 - 1,0 \times 12)$	Rendah
2	$(60 - 1,0 \times 12) \leq X < (60 + 1,0 \times 12)$	Sedang
3	$(60 + 1,0 \times 12) \leq X$	Tinggi

Berdasarkan tabel rumus di atas, maka data mengenai penerapan nilai budaya sekolah dapat diklasifikasikan dengan kategori sebagai berikut.

Tabel 14. Tabel Klasifikasi Penerapan Nilai Budaya Sekolah

No	Rumus	Kategori	Frekuensi	Persentase%
1	$X < 48$	Rendah	24	12,6%
2	$48 \leq X < 72$	Sedang	87	47,5%
3	$72 \leq X$	Tinggi	75	39,8%
Total			186	100%

Berdasarkan dari data tabel di atas, data nilai budaya sekolah dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 6. Histogram Klasifikasi Frekuensi Penerapan Nilai Budaya Sekolah

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat penerapan nilai budaya sekolah siswa kelas tinggi SDN se-Gugus I Sidoarum di Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman dalam kategori sedang dengan jumlah responden sebanyak 87 (47,5%). Kategori tinggi dengan jumlah responden sebanyak 75 (39,8%), dan kategori rendah dengan jumlah responden sebanyak 24 (12,6%). Hal ini menunjukkan penerapan nilai budaya sekolah siswa kelas tinggi SDN se-Gugus I Sidoarum di Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman termasuk dalam kategori sedang karena dalam tabel tersebut menunjukkan jumlah yang paling banyak.

3. Deskripsi Data Tentang Kemandirian Belajar

Data diperoleh dari skala kemandirian belajar siswa yang diberikan kepada subjek penelitian yang berjumlah 186 siswa. Jumlah butir skala kemandirian belajar siswa adalah 28 butir dengan 4 pilihan jawaban (selalu, sering, jarang, tidak pernah). Untuk penskoran pernyataan positif yaitu selalu adalah 4, sering adalah 3, jarang adalah 2, dan tidak pernah adalah 1. Untuk

penskoran pernyataan negatif yaitu selalu adalah 1, sering adalah 2, jarang adalah 3, dan tidak pernah adalah 4. Setelah melakukan penskoran maka dapat dilihat data setiap indikator dari skala kemandirian belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 15. Tabel Skor Indikator Kemandirian Belajar

Variabel	Indikator	Skor	Persentase%
Kemandirian Belajar	1. Aspek intelektual		
	a. Percaya diri dengan kemampuan kognitifnya.	1470	10,8%
	b. Kemauan yang kuat untuk belajar	954	7%
	c. Dapat merencanakan kegiatan belajarnya (tujuan belajar, waktu belajar, tempat belajar, sumber dan media belajar, cara belajar, serta dapat mengevaluasi dan merefleksi kegiatan belajarnya)	3765	27,7%
	d. Memiliki kedisiplinan belajar	1854	13,6%
	2. Aspek sosial		
	e. Belajar untuk tidak bergantung dengan teman.	988	7,3%
	f. mempunyai kesediaan membantu teman yang memiliki kesulitan dalam belajar	1492	11%
	3. Aspek emosi		
	g. Tidak mudah putus asa terhadap kesulitan belajar yang muncul.	1558	11%
4. Aspek ekonomi			
h. Memiliki kemauan untuk tetap belajar walaupun kemampuan ekonomi terbatas.	1524	11,2%	
Jumlah		13605	100%

Berdasarkan Tabel 15 maka data kemandirian belajar siswa dapat disajikan dalam bentuk histogram berikut ini.



Gambar 7. Histogram Skor Kemandirian Belajar Siswa

Setelah data diolah menggunakan *SPSS 20* diperoleh nilai mean sebesar 73,15, nilai median sebesar 75, nilai modus sebesar 76, nilai standar deviasi sebesar 15,84. Dari data tersebut dapat diklasifikasi distribusi frekuensi variabel kemandirian belajar dalam tabel berikut ini.

Tabel 16. Tabel Rumus Klasifikasi Kemandirian Belajar Siswa

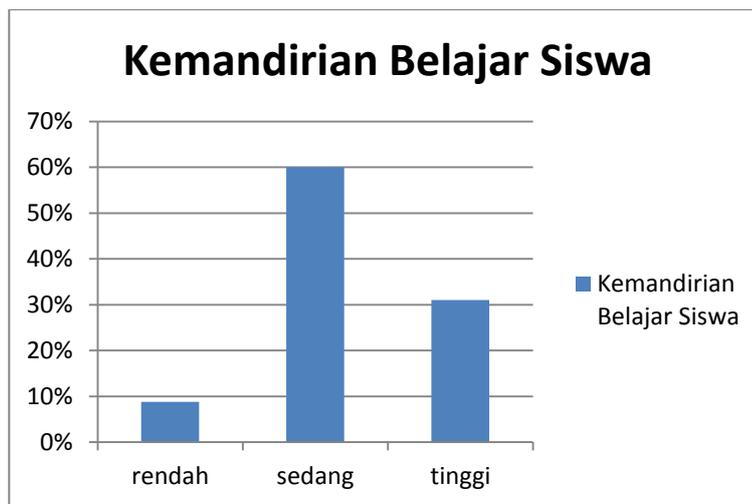
No	Rumus	Kategori
1	$X < (70 - 1,0 \times 14)$	Rendah
2	$(70 + 1,0 \times 14) \leq X < (70 + 1,0 \times 14)$	Sedang
3	$(70 + 1,0 \times 14) \leq X$	Tinggi

Berdasarkan tabel rumus di atas, maka data mengenai kemandirian belajar orang tua dapat diklasifikasikan dengan kategori sebagai berikut.

Tabel 17. Tabel Klasifikasi Kemandirian Belajar

No	Rumus	Kategori	Frekuensi	Persentase%
1	$X < 56$	Rendah	26	8,8%
2	$56 \leq X < 84$	Sedang	116	60%
3	$84 \leq X$	Tinggi	44	31%
Total			186	100%

Berdasarkan dari data tabel di atas, data kemandirian belajar siswa dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 8. Histogram Klasifikasi Frekuensi Budaya Sekolah

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat kemandirian belajar siswa kelas tinggi SDN se-Gugus I Sidoarum di Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman dalam kategori sedang dengan jumlah responden sebanyak 116 (60%). Kategori tinggi dengan jumlah

responden sebanyak 44 (31%), dan kategori rendah dengan jumlah responden sebanyak 26 (8,8%). Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa kelas tinggi SDN se-Gugus I Sidoarum di Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman termasuk dalam kategori sedang karena dalam tabel tersebut menunjukkan jumlah yang paling banyak.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan analisis statistik, terlebih dahulu dilakukan ujiasumsi atau uji persyaratan analisis yang meliputi normalitas dan uji linieritas dan uji multikolonieritas.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang telah terkumpul berdistribusi normal. Dengan menguji normalitas akan diketahui sampel yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Apabila hasil perhitungan normal, maka statistik dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrof Smirnov*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada lampiran 123 yang rangkumannya seperti pada tabel berikut.

Tabel 18. Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>Asymp.Sig</i>	Keterangan
Persepsi pola asuh orang tua	0,056	Normal
Penerapan Nilai budaya sekolah	0,07	Normal
Kemandirian belajar	0,200	Normal

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai pada tabel *kolmogorof smirnov* dan *asympt sig* pada semua variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data pada ketiga variabel tersebut berdistribusi normal.

2. Uji linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel X dan Y terdapat hubungan yang linier atau tidak. Pada penelitian ini dilakukan uji linieritas dua kali, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier atau tidak pada variabel persepsi pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar siswa dan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier atau tidak pada variabel penerapan nilai budaya sekolah dengan kemandirian belajar siswa. Uji linieritas dilakukan dengan bantuan *SPSS 20* dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 19. Hasil Uji Linieritas

Variabel	<i>Sig.deviation oflinearity</i>	<i>Sig</i>	Keterangan
Persepsi pola asuh orang tua	0,156	0,000	Linier
Penerapan nilai budaya sekolah	0,084	0,000	Linier

Berdasarkan dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ke dua variabel di atas memiliki hubungan yang linier dengan variabel dependennya karena memiliki nilai *sig linearity*-nya dibawah 0,05 dan nilai *Sig.Deviation of linearity*-nya di atas 0,05. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada lampiran 7 Halaman 123.

3. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel bebas yaitu persepsi pola asuh orang tua dan penerapan nilai budaya sekolah dengan kemandirian belajar siswa. Uji multikolonieritas dilakukan dengan bantuan *SPSS 20* dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 20. Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Keterangan
Persepsi pola asuh orang tua	0,598	1,672	Linier
Penerapan nilai budaya sekolah	0,598	1,672	Linier

Berdasarkan Tabel 20 dapat diketahui bahwa kedua variabel memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai *VIF* kurang dari 10, maka dapat dikatakan bahwa kedua variabel di atas tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada lampiran halaman 124.

C. Uji Hipotesis

Rumusan hipotesis ketiga yang akan diujikan pada penelitian ini adalah ada tidaknya hubungan persepsi pola asuh orang tua dan penerapan nilai budaya sekolah terhadap kemandirian belajar siswa sebagai berikut.

Hipotesis nol(H_0) : tidak ada hubungan

Hipotesis alternatif(H_a) : ada hubungan

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan persepsi pola asuh orang tua dan penerapan nilai budaya sekolah dengan kemandirian. Maka pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis regresi berganda.

1. Koefisien Determinasi

Tabel 21. Nilai Adjusted R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,897 ^a	,805	,803	7,030

Dari Tabel di atas besarnya adjusted R adalah 0,803. Hal ini berarti 80,3% variasi kemandirian belajar siswa dapat dijelaskan oleh variasi dari persepsi pola asuh orang tua dan penerapan nilai budaya sekolah. Sedangkan sisanya ($100\% - 80,3\% = 19,77\%$) dijelaskan oleh sebab lain

2. Uji Statistik F

Tabel 22 Nilai F hitung antara Persepsi Pola Asuh Orang Tua dan Penerapan Nilai Budaya Sekolah Terhadap Kemandirian Belajar.

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	37414,211	2	18707,106	378,491	,000 ^b
Residual	9044,869	183	49,426		
Total	46459,081	185			

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai F hitung sebesar 378,491 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Karena signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kemandirian belajar atau dapat dikatakan bahwa persepsi pola asuh orang tua dan penerapan nilai budaya sekolah secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemandirian belajar. Dengan demikian, maka hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan antara persepsi pola asuh orang tua dan penerapan nilai budaya sekolah dengan kemandirian belajar” dapat diterima.

3. Uji Statistik T

Tabel 23 Nilai beta masing-masing variabel terhadap kemandirian belajar

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.	
	Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	5,574	2,534		2,199	,029
	X1	,300	,035	,357	8,471	,000
	X2	,643	,043	,627	14,876	,000

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai beta untuk masing-masing variabel. Nilai beta variabel persepsi pola asuh orang tua adalah 0,300

artinya nilai prediksi persepsi pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar adalah 0,300. Sedangkan nilai beta variabel penerapan nilai budaya sekolah adalah 0,643 artinya nilai prediksi penerapan nilai budaya sekolah terhadap kemandirian belajar adalah 0,643, berdasarkan dari data di atas dapat disimpulkan bahwa dari kedua variabel bebas, penerapan nilai budaya sekolah memiliki nilai prediksi yang lebih besar terhadap kemandirian belajar, dan kemandirian belajar dipengaruhi oleh persepsi pola asuh orang tua dan penerapan nilai budaya sekolah dengan persamaan regresi

$$Y' = 0,300X_1 + 0,643X_2 + 5,574$$

Arti dari persamaan diatas yaitu nilai konstanta adalah 5,574 sehingga jika nilai persepsi pola asuh orang tua dan penerapan nilai budaya sekolah terhadap kemandirian belajar siswa adalah 0, maka nilai kemandirian belajar siswa adalah 5,574. Nilai regresi persepsi pola asuh orang tua adalah 0,300, maka dapat diartikan bahwa setiap peningkatan persepsi pola asuh orang tua sebesar 1%, maka kemandirian belajar siswa akan meningkat sebesar 30% dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap. Nilai regresi penerapan nilai budaya sekolah adalah 0,643 maka dapat diartikan bahwa setiap peningkatan penerapan nilai budaya sekolah sebesar 1%, maka kemandirian belajar siswa akan meningkat sebesar 64,3% dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap. Jadi, berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada

hubungan positif dan signifikan antara persepsi pola asuh orang tua dan penerapan nilai budaya sekolah dengan kemandirian belajar siswa.

D. Analisis Tambahan

Analisis tambahan digunakan untuk mengkaji secara lebih mendalam nilai prediksi masing-masing aspek persepsi pola asuh orang tua dan nilai budaya sekolah terhadap kemandirian belajar.

Tabel 24. Hasil analisis tambahan

No	Variabel	R ²
1	Pola Asuh Orang Tua	0,57 atau 57%
	a. Kehangatan	0,45 atau 45%
	b. Kontrol	0,43 atau 43%
2	Penerapan Nilai Budaya Sekolah	0,72 atau 72%

Dari Tabel 24, dapat dilihat bahwa persepsi pola asuh orang tua memiliki nilai prediksi terhadap kemandirian belajar sebesar 57%, sedangkan persepsi pola asuh apabila dilihat dari aspek kehangatan memiliki nilai prediksi sebesar 45%. Selanjutnya persepsi pola asuh orang tua dilihat dari aspek kontrol memiliki nilai prediksi terhadap kemandirian belajar sebesar 43%. Selain persepsi pola asuh orang tua, variabel bebas lainnya adalah penerapan nilai budaya sekolah. Berdasarkan Tabel 24, nilai budaya sekolah memiliki nilai prediksi sebesar 72%. Hasil perhitungan analisis tambahan dapat dilihat pada lampiran halaman 125.

E. Pembahasan

Hasil analisis penelitian menunjukkan ada hubungan antara persepsi pola asuh orang tua dan penerapan nilai budaya sekolah dengan kemandirian belajar siswa. Berdasarkan dari uraian tersebut dijelaskan bahwa persepsi pola asuh orang tua dan penerapan nilai budaya sekolah memiliki kontribusi dalam mengoptimalkan kemandirian belajar siswa. Oleh karena itu, siswa yang persepsi pola asuh orang tua dan budaya sekolah tinggi akan memiliki kemandirian belajar siswa yang baik pula dan sebaliknya jika siswa persepsi pola asuh orang tua dan penerapan nilai budaya sekolah yang rendah maka akan memiliki kemandirian belajar yang rendah pula.

Menurut Haris (2007:134) kemandirian belajar dipengaruhi oleh ketersediaan dukungan terhadap kegiatan belajar, baik di rumah, di sekolah, di tempat kerja, maupun di masyarakat. Dukungan di lingkungan rumah dapat berupa pola asuh maupun sikap orang tua yang memberi kesempatan anak untuk belajar ketika di rumah. Dukungan di sekolah, dukungan tersebut berupa segala yang dilakukan sekolah termasuk dalam hal penerapan nilai budaya sekolah guna dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar sehingga anak memiliki kemandirian belajar. Pernyataan tersebut dengan hasil penelitian ini, dimana terdapat terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi pola asuh orang tua dan penerapan nilai budaya sekolah dengan kemandirian belajar siswa dengan sumbangan efektif sebesar 89%.

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh Lis (2013) menunjukkan bahwa budaya sekolah memberikan pengaruh pada karakter siswa. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan nilai budaya sekolah orang tua memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kemandirian belajar anak dengan sumbangan efektif sebesar 79%. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Syamsul Kurniawan (2013:125) yang menyatakan bahwa budaya sekolah yang baik dapat menumbuhkan iklim yang mendorong semua warga sekolah untuk belajar bersama dan menganggap bahwa belajar adalah hal yang menyenangkan dan merupakan kebutuhan, bukan lagi sebuah keterpaksaan. Sehingga memiliki dorongan untuk dapat memiliki kemandirian dalam belajar.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa persepsi pola asuh orang tua juga berpengaruh pada kemandirian belajar anak. Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Hurlock (Al Tridhonanto, 2014: 3) bahwa perilaku orang tua terhadap anak akan mempengaruhi sikap anak dan perilakunya yang dalam penelitian ini dikhususkan pada kemandirian belajar anak sebagai seorang siswa. Pendapat tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2007: 71) dimana terdapat pola asuh orang tua memberikan pengaruh pada kemandirian belajar. Dalam penelitian ini pola asuh orang tua terdiri dari dua aspek yaitu aspek kehangatan dan aspek kontrol. Hasil penelitian diketahui pula bahwa aspek kehangatan memiliki sumbangan efektif lebih besar dengan kemandirian

belajar yaitu sebesar 45% dibanding dengan aspek kontrol yang memiliki sumbangan efektif sebesar 43%.

Berdasarkan dari paparan yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa persepsi pola asuh orang tua dan penerapan nilai budaya sekolah siswa berhubungan dengan kemandirian belajar siswa. Persepsi pola asuh orang tua dan penerapan nilai budaya sekolah siswa merupakan faktor yang memiliki prosentase yang cukup besar dalam memberikan pengaruh pada kemandirian belajar siswa di SDN se-Gugus I Sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten Sleman.

F. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menyadari adanya keterbatasan yaitu:

1. Peneliti Subjek penelitian yang bisa dijangkau peneliti hanya tertuju pada kelas 5 dan 4 saja, sehingga generalisasi hasil penelitian belum dapat diterapkan untuk subjek lain.
2. Dalam pengisian instrumen, peneliti tidak dapat mengontrol faktor yang mungkin dapat mempengaruhi jawaban subjek. Misalnya, kondisi anak sedang sakit atau tidak, kejujuran anak.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan. Berikut beberapa kesimpulan yang dapat diambil. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi pola asuh orang tua dan penerapan nilai budaya sekolah dengan kemandirian belajar siswa. Berdasarkan paparan tersebut semakin tinggi penerapan nilai budaya sekolah dan dengan kecenderungan siswa mengapersepsikan aspek pola asuh kehangatan maka semakin tinggi pula kemandirian belajar siswa yang siswa miliki.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

Berdasarkan pencapaian indikator terendah dari masing masing instrumen, diharapkan bagi pihak keluarga, khususnya dalam hal ini orang tua, diharapkan dapat meningkatkan aspek responsivitas orang tua terhadap kebutuhan anak dalam menerapkan pola asuh. Karena aspek kehangatan mendorong tingginya kemandirian belajar anak.

2. Bagi Kepala Sekolah

Berdasarkan pencapaian indikator terendah dari masing masing instrumen, diharapkan kepala sekolah semakin meningkatkan budaya sekolah terkait budaya untuk berlatih keras untuk menjadi pemenang dalam berbagai kegiatan olah raga dan kesenian dengan membuat kebijakan progam yang

mendukung keolahragaan seperti perlombaan ataupun pengahragaan untuk siswa yang berprestasi yang mendorong peningkatan budaya sekolah terkait.

3. Bagi Guru

Berdasarkan pencapaian indikator terendah dari masing masing instrumen, diharapkan bagi guru untuk meningkatkan kemauan belajar siswa dan meningkatkan budaya untuk berlatih keras untuk menjadi pemenang dalam berbagai kegiatan olah raga dan kesenian. Dengan bekerjasama dan memberikan bimbingan serta arahan kepada siswa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Berdasarkan dari keterbatasan yang peneliti alami bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas subyek penelitian tidak hanya kelas 4 dan 5 saja.
- b. Berdasarkan dari keterbatasan yang peneliti alami bagi peneliti selanjutnya diharapkan dalam pengisian instrumen, dapat mengontrol faktor yang mungkin dapat mempengaruhi jawaban subjek.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Qomariah & Cepi Triatna. (2006). *Visionary leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al. Tridhonanto & Beranda Agency. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT Elex Media Komputido.
- Barnawi dan Mohammad arifin. (2013). *Branded school*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Casmini. (2007). *Emosional Parenting*. Jakarta: Nuansa aksara.
- Chabib Thoha. (1996). *Kapita Selekta Kemandirian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Daft, Ricard L. (2009). *Management*. Terj. Edward Tanujaya dan Shirly Tiolina. Jakarta : Salemba Empat.
- Deni Darmawan. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Rosda Karya
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Rosda Karya.
- Dewi Umayi. (2007). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Interaksi Sosial Dengan Kemandirian Belajar Siswa Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Abstrak hasil penelitian Universitas Sebelas Maret*. Surakarta: Lembaga penelitian Universitas Sebelas Maret.
- Edwards C.Drew (ed). (2006). *Ketika Anak Sulit Diatur*. (Alih bahasa: Oetih. F.D). Bandung: Mizan Pustaka.
- Haris Mujiman. (2007). *Belajar Mandiri*. Surakarta: UNS Press
- Hasan Basri. (1995). *Remaja Yang Berkualitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hendra Surya. (2003). *Kiat mengajak Anak Belajar dan Berprestasi*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Herman Holstein. (1994). *Murid Belajar Mandiri Situasi Belajar Mandiri Dalam Pelajaran Sekolah*. Bandung: Rosda Karya.
- Iqbal Hasan. (2004). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jamal Ma'mur Asmani. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva press.

- Jalaludin Rakhmat. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Rosdakarya.
- Kementrian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta. Pusat kurikulum.
- Lis Andari. (2013). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa Uin Sunan Kalijaga. *Abstrak Hasil Penelitian Uin Sunan Kalijaga*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Uin Sunan Kalijaga.
- Muhammad Ali dan Muhammad Asrori. (2005). *Psikologi remaja pekerbangan peserta didik*. Bandung: Bumi Aksara.
- Moh. Shochib. (2000). *Pola Asuh Orang Tua Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhaiminin dkk. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Nana Syaodih. (2010). *Metode penelitian*. Bandung: Rosda karya.
- Nurkholis. (2003). *Manajemen berbasis sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Nurussakinah Daulay. (2014). *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur'an tentang Psikologi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Pardjono.(2007). “Kemandirian Belajar Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin Ditinjau Dari Asal Sekolah, Tempat Tinggal, Dan Lama Studi. Jurnal ilmiah pendidikan”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan* (no. 1 Th XXVI)
- Rifa Hidayah. (2006). *Psikologi pengasuhan anak*. Malang : UIN Malang Press.
- Rukiyati, dkk. (2008). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: UNY Press.
- Santrock, Jhon. W. (ed). (2012). *Psikologi Pendidikan* . Jakarta Salemba Humanika.
- Saifudin Azwar. (2007). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta Rineka Cipta

- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Stolp, Stephen dan Smith, Stuart C (1995). *Transforming School Culture Stories Symbols, Values And Leaders Role*. Eugene, OR: ERIC, Clearinghouse on Educational Management University of Oregon.
- Sugiyono. (2012). *Penelitian kuantitatif , kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsul Bachri Thalib. (2010). *Psikologi Pendidikan berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Prenada Media.
- Syamsul Kurniawan. (2013). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia.
- Tulus Winarsunu. (2006). *Statistika dalam penelitian psikologi dan pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Halmien. (2015). *Susahnya Mengatasi Anak yang Malas Belajar*. <http://banjarmasin.tribunnews.com/2015/02/28/susahnya-mengatasi-anak-yang-malas-belajar>. pada tanggal 24 juni 2015 jam 12.00 WIB.
- Evieta Fadjat. (2014). *Nixon Widjaja Raih Emas di Olimpiade Matematika*. Diakses pada alamat <http://www.yiela.com/view/3801491/nixon-widjaja-raih-emas-di-olimpiade-matematika>. pada tanggal 28 januari 2015 Jam 12.30 WIB.

LAMPIRAN

Lampiran I

Tabel 1. Keterkaitan nilai dan indikator di sekolah dasar

Nilai	Indikator	
	1-3	4-6
Jujur: Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.	Tidak meniru jawaban teman (menyontek) ketika ulangan ataupun mengerjakan tugas di kelas.	Tidak meniru pekerjaan temannya dalam mengerjakan tugas di rumah.
	Menjawab pertanyaan guru tentang sesuatu berdasarkan yang diketahuinya.	Mengatakan dengan sesungguhnya sesuatu yang telah terjadi atau yang dialaminya.
	Mau bercerita tentang kesulitan dirinya dalam berteman.	Mau bercerita tentang kesulitan menerima pendapat temannya.
	Menceritakan suatu kejadian berdasarkan sesuatu yang diketahuinya.	Mengemukakan pendapat tentang sesuatu sesuai dengan yang diyakininya.
	Mau menyatakan tentang ketidaknyaman suasana belajar di kelas.	Mengemukakan ketidaknyaman dirinya dalam belajar di sekolah.
Disiplin: Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	Datang ke sekolah dan masuk kelas pada waktunya.	Menyelesaikan tugas pada waktunya.
	Melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya.	Saling menjaga dengan teman agar semua tugas-tugas kelas terlaksana dengan baik.
	Duduk pada tempat yang telah ditetapkan.	Selalu mengajak teman menjaga ketertiban kelas.
	Menaati peraturan sekolah dan kelas.	Mengingatkan teman yang melanggar peraturan dengan kata-kata sopan dan tidak menyinggung.
	Berpakaian rapi.	Berpakaian rapi dan sopan
	Mematuhi aturan permainan.	Mematuhi aturan sekolah
Kerja keras: Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas, dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.	Mengerjakan semua tugas kelas dengan sungguh-sungguh.	Mengerjakaan tugas dengan teliti dan rapi.
	Mencari informasi dari sumber di luar buku pelajaran.	Mencari informasi dari sumber-sumber di luar sekolah.
	Menyelesaikan PR pada waktunya.	Mengerjakan tugas-tugas dari guru pada waktunya.
	Menggunakan sebagian besar waktu di kelas untuk belajar.	Fokus pada tugas-tugas yang diberikan guru di kelas.
	Mencatat dengan sungguh-sungguh sesuatu yang ditugaskan guru.	Mencatat dengan sungguh-sungguh sesuatu yang dibaca, diamati, dan didengar untuk kegiatan kelas.
Kreatif: Berpikir dan melakukan sesuatu yang menghasilkan cara atau hasil baru	Membuat suatu karya dari bahan yang tersedia di kelas.	Membuat berbagai kalimat baru dari sebuah kata.
	Mengusulkan suatu kegiatan baru di kelas.	Bertanya tentang sesuatu yang berkenaan dengan pelajaran tetapi di luar cakupam materi pelajaran.
	Menyatakan perasaannya dalam	Membuat karya tulis tentang hal baru

berdasarkan sesuatu yang telah dimiliki.	gambar, seni, bentukbentuk komunikasi lisan dan tulis.	tapi terkait dengan materi pelajaran.
	Melakukan tindakantindakan untuk membuat kelas menjadi sesuatu yang nyaman.	Melakukan penghijauan atau penyegaran halaman sekolah.
Mandiri: Sikap dan prilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.	Melakukan sendiri tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya.	Mencari sumber untuk menyelesaikan tugas sekolah tanpa bantuan pustakawan sekolah.
	Mengerjakan PR tanpa meniru pekerjaan temannya.	Mengerjakan PR tanpa meniru pekerjaan temannya
Rasa ingin tahu: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.	Bertanya kepada guru dan teman tentang materi pelajaran.	Bertanya atau membaca sumber di luar buku teks tentang materi yang terkait dengan pelajaran.
	Bertanya kepada guru dan teman tentang materi pelajaran.	Bertanya atau membaca sumber di luar buku teks tentang materi yang terkait dengan pelajaran.
	Bertanya kepada sesuatu tentang gejala alam yang baru terjadi.	Membaca atau mendiskusikan gejala alam yang baru terjadi.
	Bertanya kepada guru tentang sesuatu yang didengar dari radio atau televisi.	Bertanya tentang beberapa peristiwa alam, sosial, budaya, ekonomi, politik, teknologi yang baru didengar.
	Bertanya tentang berbagai peristiwa yang dibaca dari media cetak.	Bertanya tentang sesuatu yang terkait dengan materi pelajaran tetapi di luar yang dibahas di kelas
Menghargai prestasi: Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, menga kui, dan menghormati keberhasilan orang lain.	Mengerjakan tugas dari guru dengan sebaik-baiknya.	Rajin belajar untuk berprestasi tinggi.
	Berlatih keras untuk berprestasi dalam olah raga dan kesenian.	Berlatih keras untuk menjadi pemenang dalam berbagai kegiatan olah raga dan kesenian di sekolah.
	Hormat kepada sesuatu yang sudah dilakukan guru, kepala sekolah, dan personalia sekolah lain.	Menghargai kerja keras guru, kepala sekolah, dan personalia lain.
	Menceritakan prestasi yang dicapai orang tua.	Menghargai upaya orang tua untuk mengembangkan berbagai potensi dirinya melalui pendidikan dan kegiatan lain
	Menghargai hasil kerja pemimpin di masyarakat sekitarnya	Menghargai hasil kerja pemimpin dalam menyejahterakan masyarakat dan bangsa.
	Menghargai tradisi dan hasil karya masyarakat di sekitarnya.	Menghargai temuan-temuan yang telah dihasilkan manusia dalam bidang ilmu, teknologi, sosial, budaya, dan seni.
Gemar membaca: Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai	Membaca buku atau tulisan yang diwajibkan guru.	Membaca buku dan tulisan yang terkait dengan mata pelajaran.
	Membaca buku-buku cerita yang ada di perpustakaan sekolah.	Mencari bahan bacaan dari perpustakaan daerah.
	Membaca koran atau majalah	Membaca buku novel dan cerita pendek

bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.	dinding.	
	Membaca buku yang ada di rumah tentang flora, fauna, dan alam.	Membaca buku atau tulisan tentang alam, sosial, budaya, seni, dan teknologi

(sumber Depdiknas, 2010: 31-37)

Lampiran 2. Instrumen penelitian untuk uji validitas dan reliabilitas

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Saya Novi Kurnia Sari, mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian skripsi yang berjudul “ Hubungan persepsi pola asuh orang tua dan penerapan budaya sekolah dengan kemandirian belajar siswa kelas tinggi SDN se-Gugus I Sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten Sleman. Pada kesempatan ini saya mengharapkan bantuan adik-adik agar bersedia mengisi angket yang saya begikan pada adik-adik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk kepentingan penelitian pendidikan, maka dari jawaban adik-adik tidak akan mempengaruhi nilai adik-adik di sekolah. Oleh karena itu, adik-adik tidak perlu ragu dan takut dalam mengisi angket ini. Saya harapkan dalam mengisi angket ini, adik-adik bisa memberikan jawaban yang sebenar-benarnya sesuai dengan keadaan yang adik-adik alami.

Akhir kata saya ucapkan terima kasih kepada adik-adik yang telah bersedia membantu saya dalam mengisi angket ini. Semoga kebaikan adik-adik mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Amin.

Wassalamual'aikum wr.wb

Peneliti

Novi kurnia sari



SKALA PERSEPSI POLA ASUH ORANG TUA

A. Identitas siswa

Nama :
Kelas :
No Presensi :
Sekolah :

B. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mengisi pertanyaan-pertanyaan berikut, kami mohon ketersediaan anda untuk membaca terlebih dahulu petunjuk pengisian di bawah ini.

2. Berilah tanda check (√) pada kolom di belakang pernyataan sesuai dengan keadaan saudara.

Dengan ketentuan :

SL : Selalu

SR : Sering

JR : Jarang

TP : Tidak pernah

3. Jawaban dalam angket ini tidak akan mempengaruhi penilaian dalam pembelajaran

4. Contoh pengisian

No	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
1	Orang tua melarang saya terlambat pulang sekolah	√			

C. Daftar pertanyaan

No	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
1.	Jika saya menginginkan alat belajar baru orang tua tidak membelikannya				
2.	Jika saya ingin rekreasi orang tua tidak mengizinkan				
3.	Orang tua memberikan makanan 4 sehat 5 sempurna untuk saya				
4.	Orang tua membelikan pakaian untuk saya				
5.	Jika saya sakit orang tua segera memeriksakan ke dokter				
6.	Orang tua membelikan alat belajar yang saya butuhkan				
7.	Orang tua menunda membelikan sepatu ketika saya membutuhkannya				
8.	Saat saya meminta tas orang tua tidak membelikannya				

9.	Orang tua menemani saya belajar				
10.	Saya sarapan bersama dengan orang tua				
11.	Saya dan orang tua menonton TV bersama				
12.	Jika saya menginginkan tempat pensil baru orang tua tidak membelikannya				
13.	Orang tua tidak memuji walaupun saya mendapatkan nilai bagus				
14.	Saat saya menjadi juara dalam lomba orang tua tidak mengucapkan selamat				
15.	Orang tua memberikan hadiah jika saya meraih prestasi				
16.	Ketika saya menolong teman yang sedang mendapatkan kesulitan orang tua memuji				
17.	Orang tua mengizinkan saya untuk bermain dengan teman				
18.	Orang tua mengajak pergi rekreasi ketika saya meminta liburan				
19.	Orang tua tidak memasak makanan yang saya suka				
20.	Orang tua tidak menemani belajar saat saya menginginkannya				
21.	Saya boleh bermain dengan teman yang dikenal orang tua saja				
22.	Saya tidak boleh keluar rumah kecuali jika saya sekolah				
23.	Saya boleh menonton TV hanya saat bersama orang tua				
24.	Saya boleh belajar maupun tidak belajar				
25.	Orang tua meminta saya untuk mendapatkan nilai yang bagus di sekolah				
26.	Orang tua mewajibkan saya untuk belajar setiap hari				
27.	Orang tua tidak mengharuskan saya untuk menjadi juara kelas				
28.	Orang tua tidak menuntut saya untuk mengikuti les				
29.	Orang tua mengancam tidak akan memberi uang jajan jika saya bolos				
30.	Orang tua akan marah jika saya pulang sekolah tidak tepat pada waktunya				
31.	Orang tua tidak akan marah jika saya tidak mengerjakan PR				
32.	Orang tua tidak marah jika saya tidak merapikan tempat tidur				
33.	Orang tua membelikan mainan sesuai dengan pilihan saya				
34.	Saya boleh berteman dengan teman yang telah ditentukan oleh orang tua				
35.	Orang tua menentukan SMP mana yang boleh saya masuki				
36.	Orang tua mengizinkan saya untuk memilih pakaian yang ingin dibeli				
37.	Orang tua menghukum jika saya membolos sekolah				
38.	Orang tua marah jika saya menonton TV walaupun sudah belajar				
39.	Orang tua tidak marah jika saya mendapat nilai yang jelek				
40.	Orang tua tidak marah jika saya tidak mengerjakan apa yang dia suruh				



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)

SKALA PENERAPAN NILAI BUDAYA SEKOLAH

A. Identitas siswa

Nama :
Kelas :
No Presensi :
Sekolah :

B. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mengisi pertanyaan-pertanyaan berikut, kami mohon ketersediaan anda untuk membaca terlebih dahulu petunjuk pengisian di bawah ini.

2. Berilah tanda check (√) pada kolom di belakang pernyataan sesuai dengan keadaan saudara.

Dengan ketentuan :

SL : Selalu

SR : Sering

JR : Jarang

TP : Tidak pernah

3. Jawaban dalam angket ini tidak akan mempengaruhi penilaian dalam pembelajaran

4. Contoh pengisian

No	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
1	Orang tua melarang saya terlambat pulang sekolah	√			

C. Daftar pertanyaan

No	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
1.	Saya bercerita kepada guru secara terus terang jika saya merasa tidak nyaman belajar di kelas karena diganggu teman ataupun karena hal yang lainnya.				
2.	Dalam berdiskusi jika terdapat pendapat yang tidak saya setujui, saya hanya diam				
3.	Saya tidak mengatakan kepada orang tua ketika mendapatkan nilai jelek				
4.	Saya terlambat dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru				
5.	saya mengumpulkan PR tepat pada waktunya				
6.	Saya menggunakan seragam sesuai dengan ketentuan sekolah				
7.	Apabila terdapat teman yang melanggar peraturan saya membiarkannya				
8.	Saya tidak mengobrol dengan teman saat upacara.				
9.	Saya terlambat datang kesekolah				
10.	Saya membaca koran, majalah, dan buku-buku selain dari sekolah untuk				

	menambah pengetahuan				
11.	Jika terdapat soal yang sulit, saya tidak mengerjakannya.				
12.	Saya mengobrol jika guru sedang menjelaskan materi				
13.	Saya mencatat apa yang telah diajarkan oleh guru				
14.	Saya ikut serta dalam mengerjakan tugas kelompok				
15.	Saya bertanya kepada guru, jika terdapat hal yang ingin saya ketahui, meskipun di luar materi pelajaran sekolah.				
16.	Saya belajar hanya materi dari sekolah saja				
17.	Saya ikut serta dalam membuat karya untuk mading sekolah				
18.	saya membuat artikel di internet terkait dengan materi yang telah saya pelajari				
19.	Saya mencari buku di perpustakaan jika terdapat materi yang sulit.				
20.	Saya mencari sendiri bahan-bahan yang digunakan untuk membuat tugas dari guru				
21.	Jika terdapat soal PR yang sulit saya meminta jawaban pada teman				
22.	Saya mengerjakan sendiri tugas dari guru tanpa dibantu oleh orang tua				
23.	Saya rajin belajar untuk menjadi lebih pandai.				
24.	Saya tidak belajar jika tidak ada PR				
25.	Saya belajar dengan keras agar dapat mengikuti perlombaan baik di sekolah maupun di luar sekolah.				
26.	Saya tidak tertarik untuk mengikuti lomba baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah				
27.	Saya memberikan pujian atas keberhasilan teman				
28.	Saya mengucapkan selamat jika terdapat teman yang mendapatkan prestasi				
29.	Saya mengucapkan terima kasih kepada orang tua karena telah mendukung saya untuk sekolah				
30.	saya mengunjungi perpustakaan hanya jika disuruh oleh guru				
31.	Setiap istirahat saya ke perpustakaan				
32.	Saya rajin membaca buku di perpustakaan				
33.	Saya membaca novel /buku cerita / komik dari pada buku pelajaran ketika di perpustakaan				
34.	Terdapat banyak buku pelajaran yang saya pelajari di perpustakaan				



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)

SKALA KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA

A. Identitas siswa

Nama :
Kelas :
No Presensi :
Sekolah :

B. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mengisi pertanyaan-pertanyaan berikut, kami mohon ketersediaan anda untuk membaca terlebih dahulu petunjuk pengisian di bawah ini.

2. Berilah tanda check (√) pada kolom di belakang pernyataan sesuai dengan keadaan saudara.

Dengan ketentuan :

SL : Selalu

SR : Sering

JR : Jarang

TP : Tidak pernah

3. Jawaban dalam angket ini tidak akan mempengaruhi penilaian dalam pembelajaran

4. Contoh pengisian

No	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
1	Orang tua melarang saya terlambat pulang sekolah	√			

C. Daftar pertanyaan

No	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
1.	Saya yakin setiap tugas yang saya kerjakan adalah benar				
2.	Saya tidak malu bertanya kepada guru apabila ada pertanyaan yang sulit				
3.	Saya merasa minder apabila teman-teman lebih pandai dari pada saya				
4.	Saya tidak percaya jika saya dapat mengerjakan PR sendiri tanpa bantuan orang lain				
5.	Saya tetap fokus untuk belajar meskipun di kelas ramai				
6.	Saya memperhatikan penjelasan guru di kelas dengan sungguh-sungguh				
7.	Saya menanggapi teman yang mengajak saya mengobrol ketika guru menjelaskan				
8.	Sesudah kegiatan belajar di kelas saya membiarkan materi tersebut begitu saja, walaupun belum memahaminya.				

9.	Saya mengerjakan semua PR dari guru sesuai dengan waktu yang ditentukan				
10.	Sebelum belajar saya menentukan materi yang akan dipelajari terlebih dahulu				
11.	Saya membuat jadwal jam belajar				
12.	Saya menentukan tempat yang nyaman untuk belajar				
13.	Saya tidak menyiapkan peralatan belajar.				
14.	Saya menggunakan internet dan buku untuk mencari pengetahuan atau sumber belajar				
15.	Saya mengukur sejauh mana keberhasilan kegiatan belajar yang saya lakukan				
16.	Saya tidak mempelajari materi yang telah dipelajari waktu sekolah meskipun belum mengerti materi tersebut				
17.	Saya belajar sesuai dengan jadwal yang telah dibuat				
18.	Jika ada acara TV yang menarik saya berhenti belajar				
19.	Saya belajar jika akan ujian saja				
20.	Saya mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu				
21.	Saya tidak bisa belajar sendiri tanpa bantuan orang lain				
22.	Saya mengerjakan ujian sendiri				
23.	Saya mengerjakan tugas- tugas yang diberikan oleh guru sendiri				
24.	Saya membantu teman memahami materi yang belum mereka pahami				
25.	Saya meminjamkan buku catatan kepada teman ketika mereka membutuhkan				
26.	ketika teman bertanya tentang materi yang dianggapnya sulit, saya membiarkan meskipun telah menguasai materi tersebut				
27.	Bila mendapatkan nilai jelek saya berusaha memperbaiki				
28.	Saat mendapatkan soal yang jawabnya tidak ada di buku, saya menjadi malas mengerjakannya				
29.	Ketika menemukan soal yang sulit, saya berusaha untuk mencari tahu jawabannya				
30.	Saya meminjam buku pelajaran teman atau di perpustakaan jika ada buku pelajaran yang belum mampu dibeli				
31.	Saya tidak ingin sekolah jika tidak menggunakan baju seragam yang baru				
32.	Meskipun uang jajan yang dimiliki sedikit, tetapi saya tetap menyisihkan uang agar dapat membeli peralatan untuk belajar				

skor hasil uji coba instrumen pola asuh orang tua																																											
nomor respond	butir pernyataan pola asuh orang tua																																								jumlah		
	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15	x16	x17	x18	x19	x20	x21	x22	x23	x24	x25	x26	x27	x28	x29	x30	x31	x32	x33	x34	x35	x36	x37	x38	x39	x40			
1	3	4	3	3	4	2	3	2	3	1	3	3	4	4	2	3	2	3	3	3	3	1	1	3	3	2	4	3	1	4	4	2	3	3	3	2	3	1	2	2	3	108	
2	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	1	1	3	1	2	2	4	4	1	99
3	2	3	3	2	2	3	3	4	4	1	2	2	4	3	4	1	2	4	2	3	3	2	4	2	3	3	4	3	4	3	3	1	3	3	2	2	1	2	1	1	1	104	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	154	
5	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	1	4	3	3	3	4	3	4	4	2	4	4	134		
6	4	2	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	135		
7	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	4	1	3	1	4	1	1	1	4	4	1	1	1	4	1	4	3	2	4	1	4	1	4	1	103		
8	2	2	3	2	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	2	3	1	4	4	1	1	1	3	3	3	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	94	
9	4	2	3	2	2	3	1	4	3	1	2	4	3	2	1	4	4	1	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	2	4	3	1	1	119	
10	4	3	4	4	4	3	1	1	4	4	4	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	2	2	1	4	4	4	4	4	2	3	4	1	1	1	2	1	2	2	4	4	119	
11	4	2	2	4	2	4	3	3	3	2	2	3	4	4	2	2	4	2	3	4	1	1	1	3	4	4	4	4	1	4	3	2	3	4	4	3	4	4	1	4	3	117	
12	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	1	1	4	4	3	4	3	1	2	1	2	1	3	4	4	4	4	1	1	1	4	3	4	4	1	1	1	4	4	113	
13	3	4	4	2	2	2	2	3	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	2	3	3	4	1	2	2	3	4	1	3	1	4	1	2	2	4	4	112	
14	3	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	4	4	1	3	4	122		
15	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	4	3	2	3	3	4	2	2	2	2	3	4	3	4	4	1	4	4	128		
16	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	150	
17	2	2	3	2	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	2	3	1	4	4	1	1	1	3	3	3	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	94	
18	4	4	4	4	3	4	2	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	3	4	1	1	4	4	1	4	4	1	128	
19	1	3	4	3	3	4	3	2	2	2	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	1	2	1	1	4	3	2	4	2	2	3	113		
20	2	1	4	4	4	2	3	4	2	2	3	4	3	1	4	4	4	4	3	2	1	1	1	1	4	3	3	2	1	3	2	4	3	1	1	2	1	1	3	2	100		
21	1	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	1	2	2	3	2	4	3	4	2	4	1	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	1	3	1	2	120	
22	4	3	4	4	2	4	3	3	1	2	2	4	4	4	4	3	4	3	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	3	4	1	2	1	2	1	2	2	2	3	3	115		
23	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	2	2	4	4	4	3	3	2	1	2	2	2	3	3	3	4	1	2	2	4	2	3	4	3	4	3	1	4	4	4	114		
24	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	4	3	4	4	2	3	3	121	
25	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	1	4	4	130		
26	3	2	2	2	2	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	126	
27	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	1	1	113		
28	4	2	2	3	2	2	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	4	2	3	4	1	1	1	103		
29	2	2	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	125	

skor hasil uji coba instrumen penerapan nilai budaya sekolah																																				
nomor responden	butir pernyataan																																		jumlah	
	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15	x16	x17	x18	x19	x20	x21	x22	x23	x24	x25	x26	x27	x28	x29	x30	x31	x32	x33	x34		
1	2	2	4	3	2	4	3	3	3	2	3	3	4	3	1	2	2	4	3	1	3	1	2	4	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	91
2	2	2	1	3	2	4	2	2	3	3	1	2	4	3	3	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	2	4	3	4	2	2	4	2	4	98	
3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	1	3	2	4	3	4	4	4	2	3	3	4	3	1	2	3	3	107	
4	4	3	4	3	4	2	3	2	3	3	2	3	2	4	2	2	2	2	1	2	4	2	2	2	4	2	2	4	3	4	3	3	4	2	94	
5	2	3	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	123	
6	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	1	3	3	4	2	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	115	
7	1	2	2	3	3	4	3	4	2	2	4	2	2	4	2	1	1	2	1	1	3	3	4	2	4	4	2	2	3	4	3	2	2	2	86	
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	123	
9	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	116	
10	2	3	4	3	4	2	3	4	3	1	3	4	2	2	2	4	1	2	3	3	4	3	2	4	4	4	2	4	2	4	2	3	4	4	101	
11	2	4	3	4	4	2	4	2	4	1	4	4	2	2	2	4	3	4	4	2	4	4	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	111	
12	2	4	3	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	1	1	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	112	
13	3	1	2	3	4	4	4	2	3	4	2	4	1	2	4	4	4	1	3	3	4	4	2	2	4	2	1	3	1	4	2	2	4	3	96	
14	4	4	3	4	2	3	3	4	2	4	4	3	4	2	3	2	3	3	4	1	4	2	2	3	2	4	4	4	2	3	4	3	4	4	107	
15	4	4	4	4	2	3	3	2	2	1	4	4	4	2	3	2	3	3	4	1	4	4	4	2	3	4	4	4	2	4	2	3	4	4	107	
16	2	4	1	2	2	3	4	2	2	4	2	4	4	1	4	4	3	3	1	3	4	4	4	2	1	4	3	4	4	4	4	3	4	4	104	
17	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	132	
18	2	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	4	104	
19	2	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	107	
20	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	97	
21	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	4	109	
22	2	3	2	3	3	3	4	4	2	2	4	4	4	3	3	3	2	3	2	2	2	4	4	3	3	3	2	2	3	4	4	4	2	2	100	
23	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	101	
24	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	2	2	2	3	3	3	4	4	111	
25	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	4	4	106	
26	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	113	
27	2	2	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	110	
28	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	102	
29	3	2	2	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	4	91		
30	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	3	4	4	107	

skor hasil uji coba instrumen kemandirian belajar siswa																																			
nomor responden	butir pernyataan																																jumlah		
	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15	x16	x17	x18	x19	x20	x21	x22	x23	x24	x25	x26	x27	x28	x29	x30	x31	x32			
1	4	3	2	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	4	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	74
2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	2	4	1	3	3	3	2	3	2	2	2	2	4	3	2	3	2	1	2	3	83		
3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	1	2	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	1	3	3	4	102		
4	4	4	3	1	3	4	2	4	4	3	2	2	3	4	3	4	4	3	4	4	2	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	103		
5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119	
6	4	3	2	2	3	2	4	3	3	4	2	1	2	4	3	2	2	4	1	3	2	3	3	3	4	3	3	3	1	4	3	3	89		
7	4	4	2	2	2	2	3	4	4	2	2	2	2	4	4	3	4	3	3	3	2	4	2	3	3	4	3	2	2	3	3	4	94		
8	4	4	2	2	2	3	3	4	4	2	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	4	2	3	3	4	3	2	2	3	3	4	98		
9	4	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	77		
10	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	104		
11	4	4	3	3	4	3	1	4	4	3	3	2	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	2	4	4	4	4	3	4	3	3	106		
12	4	4	2	2	2	2	3	4	4	4	2	2	3	3	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	2	85		
13	4	3	3	1	3	3	3	3	2	2	1	1	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	1	4	3	2	2	2	2	2	2	3	77		
14	4	4	2	1	3	4	4	4	2	2	1	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	3	3	82		
15	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	1	1	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	2	2	2	2	82		
16	4	4	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	4	3	2	2	3	1	3	4	2	3	4	2	3	3	4	2	2	2	2	86		
17	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	113		
18	4	4	3	2	3	3	3	2	3	4	4	1	2	4	2	3	3	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	91		
19	4	4	3	1	3	3	3	2	3	3	1	2	3	4	3	3	3	4	2	3	3	2	2	4	3	2	2	3	3	3	3	2	89		
20	4	4	2	1	2	2	3	3	2	2	2	1	2	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	80		
21	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	4	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	99		
22	4	4	2	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	3	2	3	4	3	2	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	89		
23	4	4	3	2	2	3	3	2	2	4	1	2	2	2	3	3	3	3	1	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	83		
24	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	4	3	2	2	2	88		
25	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	2	2	3	2	2	3	92		
26	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	102		
27	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	2	4	3	3	4	3	1	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	89		
28	4	3	2	3	2	3	2	2	2	4	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	2	2	3	4	89		
29	4	3	2	2	2	3	3	3	2	4	2	2	2	3	2	2	3	3	1	3	3	3	4	4	2	3	2	2	2	2	2	2	82		
30	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2	2	4	95			

Lampiran 4.

Hasil Penilaian Ahli Skala Persepsi Pola Asuh Orang Tua

Aspek	No butir	Sebelum	Perbaikan	Menambah	Ahli
Dimensi kehangatan	1	Jika saya saya menginginkan tempat pensil baru orang tua tidak membelikannya	Jika saya menginginkan alat belajar baru orang tu atidak membelikannya	-	Nanang Erma Gunawan, M.Ed
	6	Orang tua membelikan buku yang saya butuhkan	Orang tua membelikan alat belajar yang saya butuhkan	-	
	19	Orang tua tidak memasak masakan yang saya suka	Orang tua tidak memasak makanan yang saya suka	-	
Dimensi kontrol	24	Saya boleh belajar maupun tidak	-	Saya boleh belajar maupun tidak belajar	
	26	Orang tua mewajibkan saya untuk setiap hari belajar	Orang tua mewajibkan saya untuk belajar setiap hari	-	
	29	Orang tua mengancam tidak akan memberi uang jajan jika bolos		Orang tua mengancam tidak akan memberi uang jajan jika saya bolos	

Hasil Penilaian Ahli Skala Penerapan Nilai Budaya Sekolah

Aspek	No butir	Sebelum	Perbaikan	Menambah	Ahli
Nilai budaya jujur	1	Saya bercerita kepada guru jika saya merasa tidak nyaman belajar di kelas karena diganggu teman ataupun karena hal yang lainnya.	-	Saya bercerita kepada guru secara terus terang jika saya merasa tidak nyaman belajar di kelas karena diganggu teman ataupun karena hal yang lainnya.	Nanang Erma Gunawan, M.Ed

Nilai budaya disiplin	4	Saya mengerjakan PR tepat pada waktunya.	Saya terlambat dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru	-	
Nilai budaya mandiri	22	Saya mengerjakan tugas dari guru sendiri tanpa dibantu oleh orang tua	Saya mengerjakan sendiri tugas dari guru tanpa dibantu oleh orang tua	-	
Nilai budaya berprestasi	23	Saya rajin belajar untuk menjadi yang terpandai di kelas.	Saya rajin belajar untuk menjadi lebih pandai.	-	
	26	Saya malu untuk mengikuti lomba baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah	Saya tidak tertarik untuk mengikuti lomba baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah	-	
	27	Saya melakukan 3 S(senyum,sapa,slam) kepada guru dan semua karyawan di sekolah.	-	Saya memberikan pujian atas keberhasilan teman	
Nilai budaya gemar membaca	31	Saya bertemu banyak teman di dalam perpustakaan	-	Setiap istirahat saya ke perpustakaan	

Lampiran 5.

Hasil Uji Validitas Instrumen Persepsi Pola Asuh Orang Tua

Correlations			
		skortotal	keterangan
p1	Pearson Correlation	,567**	valid
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	30	
p2	Pearson Correlation	,400*	valid
	Sig. (2-tailed)	,028	
	N	30	
p3	Pearson Correlation	,203	tidak valid
	Sig. (2-tailed)	,283	
	N	30	
p4	Pearson Correlation	,239	tidak valid
	Sig. (2-tailed)	,203	
	N	30	
p5	Pearson Correlation	,078	tidak valid
	Sig. (2-tailed)	,681	
	N	30	
p6	Pearson Correlation	,344*	valid
	Sig. (2-tailed)	,063	
	N	30	
p7	Pearson Correlation	,234	tidak valid
	Sig. (2-tailed)	,213	
	N	30	
p8	Pearson Correlation	,128	tidak valid
	Sig. (2-tailed)	,501	
	N	30	
p9	Pearson Correlation	,491**	valid
	Sig. (2-tailed)	,006	
	N	30	
p10	Pearson Correlation	,461**	valid
	Sig. (2-tailed)	,010	
	N	30	
p11	Pearson Correlation	,350*	valid
	Sig. (2-tailed)	,058	
	N	30	
p12	Pearson Correlation	,342*	valid
	Sig. (2-tailed)	,064	
	N	30	
p13	Pearson Correlation	-,027	tidak valid
	Sig. (2-tailed)	,887	
	N	30	
p14	Pearson Correlation	,357*	valid
	Sig. (2-tailed)	,053	
	N	30	
p15	Pearson Correlation	,307*	valid

	Sig. (2-tailed)	,099	
	N	30	
p16	Pearson Correlation	,511**	valid
	Sig. (2-tailed)	,004	
	N	30	
p17	Pearson Correlation	,329	valid
	Sig. (2-tailed)	,076	
	N	30	
p18	Pearson Correlation	,547**	valid
	Sig. (2-tailed)	,002	
	N	30	
p19	Pearson Correlation	,387*	valid
	Sig. (2-tailed)	,035	
	N	30	
p20	Pearson Correlation	,422*	valid
	Sig. (2-tailed)	,020	
	N	30	
p21	Pearson Correlation	,512**	valid
	Sig. (2-tailed)	,004	
	N	30	
p22	Pearson Correlation	,316	valid
	Sig. (2-tailed)	,088	
	N	30	
p23	Pearson Correlation	,531**	valid
	Sig. (2-tailed)	,003	
	N	30	
p24	Pearson Correlation	,361*	valid
	Sig. (2-tailed)	,050	
	N	30	
p25	Pearson Correlation	,336	valid
	Sig. (2-tailed)	,070	
	N	30	
p26	Pearson Correlation	,340	valid
	Sig. (2-tailed)	,066	
	N	30	
p27	Pearson Correlation	,070	tidak valid
	Sig. (2-tailed)	,714	
	N	30	
p28	Pearson Correlation	,136	tidak valid
	Sig. (2-tailed)	,473	
	N	30	
p29	Pearson Correlation	,304	valid
	Sig. (2-tailed)	,103	
	N	30	
p30	Pearson Correlation	,433*	valid
	Sig. (2-tailed)	,017	
	N	30	
p31	Pearson Correlation	,568**	valid
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	30	

p32	Pearson Correlation	,508**	valid
	Sig. (2-tailed)	,004	
	N	30	
p33	Pearson Correlation	,494**	valid
	Sig. (2-tailed)	,006	
	N	30	
p34	Pearson Correlation	,463	valid
	Sig. (2-tailed)	,010	
	N	30	
p35	Pearson Correlation	,408	valid
	Sig. (2-tailed)	,025	
	N	30	
p36	Pearson Correlation	,615**	valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	
p37	Pearson Correlation	,530**	valid
	Sig. (2-tailed)	,003	
	N	30	
p38	Pearson Correlation	-,056	tidak valid
	Sig. (2-tailed)	,768	
	N	30	
p39	Pearson Correlation	,661**	valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	
p40	Pearson Correlation	,479**	valid
	Sig. (2-tailed)	,007	
	N	30	
skortotal	Pearson Correlation	1	
	Sig. (2-tailed)		
	N	30	
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).			
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Hasil Reliabilitas Instrumen Persepsi Pola Asuh Orang Tua

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,873	31

Hasil Uji Validitas Instrumen Penerapan Nilai Budaya Sekolah

Correlations			keterangan
		SKORTOTAL	
VAR00001	Pearson Correlation	,191	tidak valid
	Sig. (2-tailed)	,311	
	N	30	
VAR00002	Pearson Correlation	,503**	valid

	Sig. (2-tailed)	,005	
	N	30	
VAR00003	Pearson Correlation	,447*	valid
	Sig. (2-tailed)	,013	
	N	30	
VAR00004	Pearson Correlation	,322	valid
	Sig. (2-tailed)	,083	
	N	30	
VAR00005	Pearson Correlation	,412*	valid
	Sig. (2-tailed)	,024	
	N	30	
VAR00006	Pearson Correlation	,251	tidak valid
	Sig. (2-tailed)	,182	
	N	30	
VAR00007	Pearson Correlation	,323	valid
	Sig. (2-tailed)	,082	
	N	30	
VAR00008	Pearson Correlation	,076	tidak valid
	Sig. (2-tailed)	,691	
	N	30	
VAR00009	Pearson Correlation	,431*	valid
	Sig. (2-tailed)	,017	
	N	30	
VAR00010	Pearson Correlation	,345	valid
	Sig. (2-tailed)	,062	
	N	30	
VAR00011	Pearson Correlation	,188	tidak valid
	Sig. (2-tailed)	,320	
	N	30	
VAR00012	Pearson Correlation	,527**	valid
	Sig. (2-tailed)	,003	
	N	30	
VAR00013	Pearson Correlation	,162	tidak valid
	Sig. (2-tailed)	,392	
	N	30	
VAR00014	Pearson Correlation	,106	tidak valid
	Sig. (2-tailed)	,578	
	N	30	
VAR00015	Pearson Correlation	,426*	valid
	Sig. (2-tailed)	,019	
	N	30	
VAR00016	Pearson Correlation	,553**	valid
	Sig. (2-tailed)	,002	
	N	30	
VAR00017	Pearson Correlation	,588**	valid
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	30	
VAR00018	Pearson Correlation	,394*	valid
	Sig. (2-tailed)	,031	
	N	30	

VAR00019	Pearson Correlation	,435 [*]	valid
	Sig. (2-tailed)	,016	
	N	30	
VAR00020	Pearson Correlation	,662 ^{***}	valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	
VAR00021	Pearson Correlation	,367 [*]	valid
	Sig. (2-tailed)	,046	
	N	30	
VAR00022	Pearson Correlation	,430 [*]	valid
	Sig. (2-tailed)	,018	
	N	30	
VAR00023	Pearson Correlation	,395 [*]	valid
	Sig. (2-tailed)	,031	
	N	30	
VAR00024	Pearson Correlation	,086	tidak valid
	Sig. (2-tailed)	,651	
	N	30	
VAR00025	Pearson Correlation	,056	tidak valid
	Sig. (2-tailed)	,769	
	N	30	
VAR00026	Pearson Correlation	,388 [*]	valid
	Sig. (2-tailed)	,034	
	N	30	
VAR00027	Pearson Correlation	,561 ^{***}	valid
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	30	
VAR00028	Pearson Correlation	,175	tidak valid
	Sig. (2-tailed)	,356	
	N	30	
VAR00029	Pearson Correlation	,441 [*]	valid
	Sig. (2-tailed)	,015	
	N	30	
VAR00030	Pearson Correlation	,271	
	Sig. (2-tailed)	,148	tidak valid
	N	30	
VAR00031	Pearson Correlation	,450 [*]	valid
	Sig. (2-tailed)	,013	
	N	30	
VAR00032	Pearson Correlation	,435 [*]	valid
	Sig. (2-tailed)	,016	
	N	30	
VAR33	Pearson Correlation	,351	valid
	Sig. (2-tailed)	,057	
	N	30	
VAR34	Pearson Correlation	,413 [*]	valid
	Sig. (2-tailed)	,023	
	N	30	
SKORTOTAL	Pearson Correlation	1	
	Sig. (2-tailed)		

	N	30
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).		
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).		

Hasil Reabilitas Instrumen Penerapan Nilai Budaya Sekolah

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,839	24

Hasil Validitas Instrumen Kemandirian Belajar Siswa

Correlations			keterangan
		Skortotal	
VAR00001	Pearson Correlation	-,060	tidak valid
	Sig. (2-tailed)	,752	
	N	30	
VAR00002	Pearson Correlation	,435*	valid
	Sig. (2-tailed)	,016	
	N	30	
VAR00003	Pearson Correlation	,459*	valid
	Sig. (2-tailed)	,011	
	N	30	
VAR00004	Pearson Correlation	,393*	valid
	Sig. (2-tailed)	,032	
	N	30	
VAR00005	Pearson Correlation	,676**	valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	
VAR00006	Pearson Correlation	,562**	valid
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	30	
VAR00007	Pearson Correlation	-,158	tidak valid
	Sig. (2-tailed)	,403	
	N	30	
VAR00008	Pearson Correlation	,534**	valid
	Sig. (2-tailed)	,002	
	N	30	
VAR00009	Pearson Correlation	,707**	valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	
VAR00010	Pearson Correlation	,048	tidak valid
	Sig. (2-tailed)	,802	
	N	30	
VAR00011	Pearson Correlation	,445*	valid
	Sig. (2-tailed)	,014	
	N	30	
VAR00012	Pearson Correlation	,417*	valid
	Sig. (2-tailed)	,022	

	N	30	
VAR00013	Pearson Correlation	,575**	valid
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	30	
VAR00014	Pearson Correlation	,408*	valid
	Sig. (2-tailed)	,025	
	N	30	
VAR00015	Pearson Correlation	,694**	valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	
VAR00016	Pearson Correlation	,702**	valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	
VAR00017	Pearson Correlation	,614**	valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	
VAR00018	Pearson Correlation	,396*	valid
	Sig. (2-tailed)	,030	
	N	30	
VAR00019	Pearson Correlation	,524**	valid
	Sig. (2-tailed)	,003	
	N	30	
VAR00020	Pearson Correlation	,593**	valid
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	30	
VAR00021	Pearson Correlation	,140	tidak valid
	Sig. (2-tailed)	,461	
	N	30	
VAR00022	Pearson Correlation	,460*	valid
	Sig. (2-tailed)	,010	
	N	30	
VAR00023	Pearson Correlation	,523**	valid
	Sig. (2-tailed)	,003	
	N	30	
VAR00024	Pearson Correlation	,349	valid
	Sig. (2-tailed)	,059	
	N	30	
VAR00025	Pearson Correlation	,570**	valid
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	30	
VAR00026	Pearson Correlation	,674**	valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	
VAR00027	Pearson Correlation	,735**	valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	
VAR00028	Pearson Correlation	,469**	valid
	Sig. (2-tailed)	,009	
	N	30	
VAR00029	Pearson Correlation	,461*	valid
	Sig. (2-tailed)	,010	
	N	30	
VAR00030	Pearson Correlation	,659**	valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	

VAR00031	Pearson Correlation	,756**	valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	
VAR00032	Pearson Correlation	,635**	valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	
skortotal	Pearson Correlation	1	
	Sig. (2-tailed)		
	N	30	
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).			
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Hasil Reabilitas Instrumen Kemandirian Belajar Siswa

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,913	28

Lampiran 6. Instrumen penelitian

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Saya Novi Kurnia Sari, mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian skripsi yang berjudul “ Hubungan Pola asuh orang tua dan budaya sekolah dengan kemandirian belajar siswa kelas tinggi SDN se-Gugus I Sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten Sleman. Pada kesempatan ini saya mengharapkan bantuan adik-adik agar bersedia mengisi angket yang saya begikan pada adik-adik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk kepentingan penelitian pendidikan, maka dari jawaban adik-adik tidak akan mempengaruhi nilai adik-adik di sekolah. Oleh karena itu, adik-adik tidak perlu ragu dan takut dalam mengisi angket ini. Saya harapkan dalam mengisi angket ini, adik-adik bisa memberikan jawaban yang sebenar-benarnya sesuai dengan keadaan yang adik-adik alami.

Akhir kata saya ucapkan terima kasih kepada adik-adik yang telah bersedia membantu saya dalam mengisi angket ini. Semoga kebaikan adik-adik mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Amin.

Wassalamual'aikum wr.wb

Peneliti

Novi kurnia sari



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)**

SKALA PERSEPSI POLA ASUH ORANG TUA

A. Identitas siswa

Nama :
Kelas :
No Presensi :
Sekolah :

B. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mengisi pertanyaan-pertanyaan berikut, kami mohon ketersediaan anda untuk membaca terlebih dahulu petunjuk pengisian di bawah ini.

2. Berilah tanda check (√) pada kolom di belakang pernyataan sesuai dengan keadaan saudara.

Dengan ketentuan :

SL : Selalu

SR : Sering

JR : Jarang

TP : Tidak pernah

3. Jawaban dalam angket ini tidak akan mempengaruhi penilaian dalam pembelajaran

Contoh pengisian

No	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
1	Orang tua melarang saya terlambat pulang sekolah	√			

C. Daftar pertanyaan

No	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
1.	Jika saya menginginkan alat belajar baru orang tua tidak membelikannya				
2.	Jika saya ingin rekreasi orang tua tidak mengizinkan				
3.	Orang tua membelikan alat belajar yang saya butuhkan				
4.	Orang tua menemani saya belajar				
5.	Saya sarapan bersama dengan orang tua				
6.	Saya dan orang tua menonton TV bersama				

7.	Jika saya menginginkan tempat pensil baru orang tua tidak membelikannya				
8.	Saat saya menjadi juara dalam lomba orang tua tidak mengucapkan selamat				
9.	Orang tua memberikan hadiah jika saya meraih prestasi				
10.	Ketika saya menolong teman yang sedang mendapatkan kesulitan orang tua memuji				
11.	Orang tua mengizinkan saya untuk bermain dengan teman				
12.	Orang tua mengajak pergi rekreasi ketika saya meminta liburan				
13.	Orang tua tidak memasak makanan yang saya suka				
14.	Orang tua tidak menemani belajar saat saya menginginkannya				
15.	Saya boleh bermain dengan teman yang dikenal orang tua saja				
16.	Saya tidak boleh keluar rumah kecuali jika saya sekolah				
17.	Saya boleh menonton TV hanya saat bersama orang tua				
18.	Saya boleh belajar maupun tidak belajar				
19.	Orang tua meminta saya untuk mendapatkan nilai yang bagus di sekolah				
20.	Orang tua mewajibkan saya untuk belajar setiap hari				
21.	Orang tua mengancam tidak akan memberi uang jajan jika saya bolos				
22.	Orang tua akan marah jika saya pulang sekolah tidak tepat pada waktunya				
23.	Orang tua tidak akan marah jika saya tidak mengerjakan PR				
24.	Orang tua tidak marah jika saya tidak merapikan tempat tidur				
25.	Orang tua membelikan mainan sesuai dengan pilihan saya				
26.	Saya boleh berteman dengan teman yang telah ditentukan oleh orang tua				
27.	Orang tua menentukan SMP mana yang boleh saya masuki				
28.	Orang tua mengizinkan saya untuk memilih pakaian yang ingin dibeli				
29.	Orang tua menghukum jika saya membolos sekolah				
30.	Orang tua tidak marah jika saya mendapat nilai yang jelek				
31.	Orang tua tidak marah jika saya tidak mengerjakan apa yang dia suruh				



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)**

SKALA PENERAPAN NILAI BUDAYA SEKOLAH

A. Identitas siswa

Nama :
Kelas :
No Presensi :
Sekolah :

B. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mengisi pertanyaan-pertanyaan berikut, kami mohon ketersediaan anda untuk membaca terlebih dahulu petunjuk pengisian di bawah ini.

2. Berilah tanda check (√) pada kolom di belakang pernyataan sesuai dengan keadaan saudara.

Dengan ketentuan :

SL : Selalu

SR : Sering

JR : Jarang

TP : Tidak pernah

3. Jawaban dalam angket ini tidak akan mempengaruhi penilaian dalam pembelajaran

4. Contoh pengisian

No	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
1	Orang tua melarang saya terlambat pulang sekolah	√			

C. Daftar pertanyaan

No	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
1.	Dalam berdiskusi jika terdapat pendapat yang tidak saya setuju, saya hanya diam				
2.	Saya tidak mengatakan kepada orang tua ketika mendapatkan nilai jelek				
3.	Saya terlambat dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru				
4.	Saya mengumpulkan PR tepat pada waktunya				
5.	Apabila terdapat teman yang melanggar peraturan saya				

	membiarkanya				
6.	Saya terlambat datang ke sekolah				
7.	Saya membaca koran, majalah, dan buku-buku selain dari sekolah untuk menambah pengetahuan				
8.	Saya mengobrol jika guru sedang menjelaskan materi				
9.	Saya bertanya kepada guru, jika terdapat hal yang ingin saya ketahui, meskipun di luar materi pelajaran sekolah.				
10.	Saya belajar hanya materi dari sekolah saja				
11.	Saya ikut serta dalam membuat karya untuk mading sekolah				
12.	saya membuat artikel di internet terkait dengan materi yang telah saya pelajari				
13.	Saya mencari buku di perpustakaan jika terdapat materi yang sulit.				
14.	Saya mencari sendiri bahan-bahan yang digunakan untuk membuat tugas dari guru				
15.	Jika terdapat soal PR yang sulit saya meminta jawaban pada teman				
16.	Saya mengerjakan sendiri tugas dari guru tanpa dibantu oleh orang tua				
17.	Saya rajin belajar untuk menjadi lebih pandai.				
18.	Saya tidak tertarik untuk mengikuti lomba baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah				
19.	Saya memberikan pujian atas keberhasilan teman				
20.	Saya mengucapkan terima kasih kepada orang tua karena telah mendukung saya untuk sekolah				
21.	Setiap istirahat saya ke perpustakaan				
22.	Saya rajin membaca buku di perpustakaan				
23.	Saya membaca novel /buku cerita / komik dari pada buku pelajaran ketika di perpustakaan				
24.	Terdapat banyak buku pelajaran yang saya pelajari di perpustakaan				



SKALA KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA

A. Identitas siswa

Nama :
Kelas :
No Presensi :
Sekolah :

B. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mengisi pertanyaan-pertanyaan berikut, kami mohon ketersediaan anda untuk membaca terlebih dahulu petunjuk pengisian di bawah ini.
2. Berilah tanda check (\checkmark) pada kolom di belakang pernyataan sesuai dengan keadaan saudara.

Dengan ketentuan :

SL : Selalu
SR : Sering
JR : Jarang
TP : Tidak pernah

3. Jawaban dalam angket ini tidak akan mempengaruhi penilaian dalam pembelajaran

Contoh pengisian

No	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
1	Orang tua melarang saya terlambat pulang sekolah	\checkmark			

C. Daftar pertanyaan

No	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
1.	Saya tidak malu bertanya kepada guru apabila ada pertanyaan yang sulit				
2.	Saya merasa minder apabila teman-teman lebih pandai dari pada saya				
3.	Saya tidak percaya jika saya dapat mengerjakan PR sendiri tanpa bantuan orang lain				
4.	Saya tetap fokus untuk belajar meskipun di kelas ramai				
5.	Saya memperhatikan penjelasan guru di kelas dengan sungguh-sungguh				

6.	Sesudah kegiatan belajar di kelas saya membiarkan materi tersebut begitu saja, walaupun belum memahaminya.				
7.	Saya mengerjakan semua PR dari guru sesuai dengan waktu yang ditentukan				
8.	Saya membuat jadwal jam belajar				
9.	Saya menentukan tempat yang nyaman untuk belajar				
10.	Saya tidak menyiapkan peralatan belajar.				
11.	Saya menggunakan internet dan buku untuk mencari pengetahuan atau sumber belajar				
12.	Saya mengukur sejauh mana keberhasilan kegiatan belajar yang saya lakukan				
13.	Saya tidak mempelajari materi yang telah dipelajari waktu sekolah meskipun belum mengerti materi tersebut				
14.	Saya belajar sesuai dengan jadwal yang telah dibuat				
15.	Jika ada acara TV yang menarik saya berhenti belajar				
16.	Saya belajar jika akan ujian saja				
17.	Saya mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu				
18.	Saya mengerjakan ujian sendiri				
19.	Saya mengerjakan tugas- tugas yang diberikan oleh guru sendiri				
20.	Saya membantu teman memahami materi yang belum mereka pahami				
21.	Saya meminjamkan buku catatan kepada teman ketika mereka membutuhkan				
22.	ketika teman bertanya tentang materi yang dianggapnya sulit, saya membiarkan meskipun telah menguasai materi tersebut				
23.	Bila mendapatkan nilai jelek saya berusaha memperbaiki				
24.	Saat mendapatkan soal yang jawabnya tidak ada di buku, saya menjadi malas mengerjakannya				
25.	Ketika menemukan soal yang sulit, saya berusaha untuk mencari tahu jawabannya				
26.	Saya meminjam buku pelajaran teman atau di perpustakaan jika ada buku pelajaran yang belum mampu dibeli				
27.	Saya tidak ingin sekolah jika tidak menggunakan baju seragam yang baru				
28.	Meskipun uang jajan yang dimiliki sedikit, tetapi saya tetap menyisihkan uang agar dapat membeli peralatan untuk belajar				

Lampiran 7. Data hasil penelitian

No	Persepsi Pola Asuh Orang Tua	Penerapan Nilai Budaya Sekolah	Kemandirian Belajar
1.	89	69	73
2.	49	80	73
3.	72	39	44
4.	76	81	83
5.	71	59	66
6.	67	55	60
7.	93	73	78
8.	91	72	76
9.	46	84	102
10.	96	83	80
11.	44	41	47
12.	86	35	40
13.	94	74	79
14.	80	67	70
15.	96	75	81
16.	107	62	83
17.	89	69	72
18.	47	36	42
19.	45	57	67
20.	76	85	72
21.	52	34	39
22.	106	65	95
23.	69	76	99
24.	92	91	76
25.	112	85	82
26.	97	75	62
27.	104	79	93
28.	103	79	92
29.	101	78	91
30.	98	77	88
31.	67	55	61
32.	90	70	74
33.	119	90	103
34.	97	66	82
35.	78	85	79
36.	98	89	85
37.	92	83	77
38.	79	37	43
39.	58	45	53
40.	120	86	96
41.	62	46	54
42.	105	80	94
43.	102	78	91

44.	68	52	61
45.	99	63	87
46.	99	70	88
47.	67	51	60
48.	77	61	76
49.	90	89	75
50.	73	73	77
51.	78	66	70
52.	74	62	66
53.	75	72	76
54.	73	76	82
55.	96	83	81
56.	79	86	80
57.	43	42	49
58.	87	59	69
59.	85	90	74
60.	110	91	97
61.	77	62	80
62.	72	53	68
63.	82	73	78
64.	73	61	76
65.	61	50	53
66.	48	38	43
67.	93	83	78
68.	59	48	55
69.	97	59	84
70.	94	74	79
71.	81	64	83
72.	86	77	86
73.	91	60	75
74.	103	79	92
75.	100	61	90
76.	68	63	61
77.	99	87	87
78.	50	63	66
79.	104	79	93
80.	87	66	68
81.	65	50	58
82.	113	87	100
83.	57	44	52
84.	117	82	96
85.	60	47	54
86.	108	86	96
87.	51	40	46
88.	70	62	63

89.	82	64	69
90.	94	84	79
91.	65	50	58
92.	100	87	89
93.	74	71	77
94.	116	88	101
95.	56	44	51
96.	53	33	38
97.	98	55	86
98.	102	89	91
99.	63	50	56
100.	70	71	75
101.	96	89	80
102.	81	64	71
103.	92	72	76
104.	95	74	79
105.	95	64	79
106.	109	80	93
107.	65	51	58
108.	47	37	42
109.	98	68	84
110.	45	86	79
111.	70	58	62
112.	68	57	61
113.	69	51	63
114.	66	52	58
115.	118	89	101
116.	99	68	87
117.	79	67	69
118.	63	48	56
119.	107	81	95
120.	77	66	68
121.	74	40	45
122.	67	54	60
123.	76	58	68
124.	78	67	70
125.	79	76	85
126.	106	81	94
127.	54	43	50
128.	91	68	81
129.	77	90	78
130.	72	61	64
131.	106	81	94
132.	90	70	74
133.	75	60	66

134.	81	67	70
135.	70	65	65
136.	82	73	77
137.	80	68	71
138.	80	69	71
139.	107	82	95
140.	80	67	69
141.	70	90	74
142.	69	53	64
143.	64	49	56
144.	83	65	83
145.	101	78	90
146.	73	58	65
147.	85	71	78
148.	48	88	75
149.	97	76	82
150.	94	74	78
151.	84	80	71
152.	89	76	71
153.	81	64	80
154.	66	53	59
155.	108	84	102
156.	78	75	78
157.	66	62	59
158.	86	53	67
159.	111	84	98
160.	69	56	61
161.	75	53	66
162.	71	69	73
163.	71	60	63
164.	46	35	41
165.	101	78	90
166.	64	49	57
167.	100	77	89
168.	93	73	77
169.	49	39	44
170.	117	36	41
171.	91	71	75
172.	116	88	100
173.	92	72	76
174.	100	82	88
175.	74	65	65
176.	113	85	98
177.	87	66	67
178.	95	35	40

179.	50	40	45
180.	105	61	93
181.	89	91	73
182.	110	83	97
183.	55	43	50
184.	76	55	66
185.	93	75	80
186.	64	50	57

Lampiran 8. Analisis data penelitian

1. Deskripsi data

		X1	X2	Y
N	Valid	186	325	186
	Missing	139	0	139
Mean		82,31	66,50	73,15
Median		81,00	67,00	75,00
Mode		70	50 ^a	76 ^a
Std. Deviation		18,851	15,302	15,847
Variance		355,351	234,146	251,130
Range		77	58	65
Minimum		43	33	38
Maximum		120	91	103
Sum		15310	21613	13605

2. Uji normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X1	,065	186	,056	,980	186	,010
X2	,063	186	,073	,962	186	,000
Y	,057	186	,200 [*]	,979	186	,007

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

3. Uji Linieritas Persepsi Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Belajar

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	(Combined)	38616,431	58	665,801	10,782	,000
	Between Groups	33867,638	1	33867,638	548,436	,000
	Linearity	33867,638	1	33867,638	548,436	,000
	Deviation from Linearity	4748,793	57	83,312	1,349	,084
	Within Groups	7842,650	127	61,753		
	Total	46459,081	185			

4. Uji Linieritas Penerapan Nilai Budaya Sekolah Dengan Kemandirian Belajar

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)		38616,431	58	665,801	10,782	,000
Between Groups	Linearity	33867,638	1	33867,638	548,436	,000
Y * X2	Deviation from Linearity	4748,793	57	83,312	1,349	,084
Within Groups		7842,650	127	61,753		
Total		46459,081	185			

5. Uji multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	X1	,598	1,672
	X2	,598	1,672

a. Dependent Variable: Y

6. Uji Regresi Penerapan Persepsi Pola Asuh dan Nilai Budaya Sekolah dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas Tinggi

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,897 ^a	,805	,803	7,030

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

	Regression	37414,211	2	18707,106	378,491	,000 ^b
1	Residual	9044,869	183	49,426		
	Total	46459,081	185			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,574	2,534		2,199	,029
	X1	,300	,035	,357	8,471	,000
	X2	,643	,043	,627	14,876	,000

a. Dependent Variable: Y

7. Analisis Tambahan

Prediksi Persepsi Pola Asuh dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas Tinggi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,755 ^a	,570	,568	10,421	,570	243,783	1	184	,000

a. Predictors: (Constant), X1

b. Dependent Variable: Y

Prediksi persepsi pola Asuh aspek kehangatan dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas Tinggi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,672 ^a	,451	,448	11,772	,451	151,226	1	184	,000

a. Predictors: (Constant), X1KEHANGATAN

b. Dependent Variable: Y

8. Prediksi Pola Asuh Aspek kehangatan dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas Tinggi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,657 ^a	,432	,429	11,974	,432	140,021	1	184	,000

a. Predictors: (Constant), X1KONTROL

b. Dependent Variable: Y

9. Prediksi Penerapan Nilai Budaya Sekolah dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas Tinggi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,854 ^a	,729	,728	8,272	,729	494,911	1	184	,000

a. Predictors: (Constant), X2

b. Dependent Variable: Y

Lampiran 9. keterangan validasi isi instrumen dengan *expert judgment*

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nanang Erma Gunawan, M.Ed.

NIP : 19850311 200812 1 002

Pekerjaan : Dosen

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa instrumen yang dibuat oleh :

Nama : Novi Kurnia Sari

NIM : 11108241048

Jurusan/ Prodi : PPSD/ PGSD

Dapat digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

“Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Budaya Sekolah dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas Tinggi SD N se Gugus I Sidoarum Godean Yogyakarta.”

Yogyakarta, 5 Mei 2015

Korektor



Nanang Erma Gunawan, M.Ed.

NIP. 19850311 200812 1 002

Lampiran 10. surat izin penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611, Dekan Telp. (0274) 520094
Telp (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00887

No. : 3376 /UN34.11/PL/2015
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

13 Mei 2015

Yth . Bupati Sleman
Cq. Kepala Kantor Kesbang Kabupaten Sleman
Jalan Candi Gebang , Beran , Tridadi, Sleman
Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945
Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Novi Kurnia Sari
NIM : 11108241048
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : RT 2 RW 1 Tunjungrejo, Margoyoso, Pati Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri Segugus I Sidoarum Godean Yogyakarta
Subyek : Siswa SD kelas IV dan V
Obyek : Hubungan pola asuh orang tua dan budaya sekolah dengan kemandirian belajar siswa
Waktu : Mei-Juli 2015
Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Budaya Sekolah dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas Tinggi SD N se Gugus I Sidoarum, Godean , Sleman, Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 2154 / 2015

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/2114/2015
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 20 Mei 2015

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : NOVI KURNIA SARI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 11108241048
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Tunjungrejo, Margoyoso, Pati
No. Telp / HP : 089697472545
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN BUDAYA SEKOLAH DENGAN
KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS TINGGI SD NEGERI SE-GUGUS 1
SIDOARUM GODEAN SLEMAN**
Lokasi : SD Negeri se-Gugus 1 Sidoarum
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 20 Mei 2015 s/d 19 Agustus 2015

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 20 Mei 2015

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Godean
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Godean
6. Ka. SD Negeri se-Gugus 1 Sidoarum
7. Dekan FIP UNY
8. Yang Bersangkutan

Sekretaris

ib.
Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan



ANNY MARYATUN, S.IP, MT
Pembina, IV/a
NIP 19720411 199603 2 003

Lampiran 11. Surat Keterangan Telah Melakukan Peneliti



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA
SD NEGERI PENGKOL**

Alamat : Pengkol, Sidoarum, Godean, Sleman, Yogyakarta 55564
Telepon : (0274)6496228 E-mail: sdn.pengkol01@gmail.com

**SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SAMSUTRIYATMI, S. Pd
NIP : 19660926 198610 2 003
Pangkat / Gol. : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Novi Kurnia Sari
NIM : 11108241048
Prodi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas : Univertas Negeri Yogyakarta
Judul Penelitian : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Budaya Sekolah
Dengan Kemandirian Siswa Kelas Tinggi SD Negeri
Se-Gugus I Sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten
Sleman

Telah melakukan penelitian pada tanggal 20 Mei 2015 s.d 19 Agustus 2015.

Demikian surat keterangan ini agar dapat digunakan dengan sebagaimana mestinya.

Godean, 25 Mei 2015
Kepala SD Negeri Pengkol

SAMSUTRIYATMI, S. Pd
NIP 19660926 19860 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLARHAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI KRAPYAK
Alamat : Krapyak, Sidoarum, Godean, Sleman, Yogyakarta 55564

SURAT KETERANGAN

No: 245/SD Krpyk/V/2015

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Waliyem, M.Pd
NIP : 19660209 199003 2 002
Pangkat/Gol Ruang : Pembina/IVa
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Krapyak
Unit Kerja : SD Negeri Krapyak
Instansi : DISPORA Kabupaten Sleman

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Novi Kurnia Sari
NIM : 11108241048
Jurusan/ Progam studi : PPSD / PGSD
Isntalasi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi/PT : Karangmalang, Depok, Sleman, Yogyakarta

Bahwa nama mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan kegiatan penelitian di SD Negeri Krapyak pada hari selasa tanggal 25 Mei 2015 dengan judul :

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN BUDAYA SEKOLAH DENGAN
KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS TINGGI SD NEGERI SE-GUGUS 1
SIDOARUM GODEAN SLEMAN**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Godean, 26 Mei 2015



Waliyem, M.Pd

NIP. 19660209 199003 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI TINOM
Alamat : Tinom Sidoarum Godean Sleman Kode Pos: 55564 Tlp. (0274) 7111302

SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
No. 02/SD Tn/Skt/V/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. NUR SYAMSIANI, M.Pd
NIP : 19680213 198812 2 001
Pangkat / Gol : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala SD Negeri Tinom Godean Dinas
Pendidikan Kabupaten Sleman.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Novi Kurnia Sari
NIM : 11108241048
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta
Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Budaya Sekolah Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas Tinggi SD N se gugus I Sidoarum Godean Yogyakarta

Telah melakukan penelitian pada bulan Mei 2015

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tinom, 26 Mei 2015
Kepala SD Tinom



Dra. NUR SYAMSIANI, M.Pd



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI SIDOARUM
TERAKREDITASI "A"

Alamat : Krapyak, Sidoarum, Godean, Sleman 55564 Telp (0274) 799053

SURAT KETERANGAN

Nomor : 127/SD-SA/V/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ngaderi, S.Pd.
NIP : 19581026 197803 1 001
Pangkat/Gol. : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah SD N Sidoarum

Dengan ini bahwa :

Nama : Novi Kurnia Sari
NIM : 11108241048
Program : S1
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan penelitian di SD Negeri Sidoarum dengan judul **HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN BUDAYA SEKOLAH DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS TINGGI SD NEGERI SE-GUGUS 1 SIDOARUM GODEAN SLEMAN.**

Penelitian dilaksanakan tanggal 20 s.d 29 Mei 2015.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sidoarum, 30 Mei 2015

Kepala Sekolah

Ngaderi, S.Pd.

NIP. 19581026 197803 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
UPT PELAYANAN PENDIDIKAN KECAMATAN GODEAN
SD NEGERI SEMARANGAN 4
Alamat: Tangkilan, Sidoarum, Kecamatan Godean 55564

SURAT KETERANGAN

Nomor : 107/Smr.4/V/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Wiji Longgar Lestari, S.Pd**
NIP : 19600514 197912 2 008
Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Semarang 4 Godean
Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Sleman

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **NOVI KURNIA SARI**
NIM : 11108241048
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Semarang 4 tentang "HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN BUDAYA SEKOLAH DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS TINGGI SD NEGERI SE-GUGUS I SIDOARUM GODEAN SLEMAN" pada tanggal 20 Mei 2015 s/d 19 Agustus 2015.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Godean, 25 Mei 2015

Kepala Sekolah



Wiji Longgar Lestari, S.Pd
NIP. 19600514 197912 2 008